

**PELAKSANAAN PERCERAIAN *FAST TRACK* DI MAHKAMAH
SYARIAH NEGERI SELANGOR DALAM PERSPEKTIF
*MAQASHID AL-SYARI'AH***

SKRIPSI



Diajukan oleh:

NORIZAN BINTI RAZALI

NIM. 180101126

Mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum

Program Studi Hukum Keluarga

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021M/1442 H**

**PELAKSANAAN PERCERAIAN *FAST TRACK* DI MAHKAMAH
SYARIAH NEGERI SELANGOR DALAM PERSPEKTIF
*MAQASHID AL-SYARI'AH***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Pogram Sarjana (S1) dalam Ilmu Hukum Keluarga

oleh

NORIZAN BINTI RAZALI

NIM. 180101126

Mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum
Program Studi Hukum Keluarga

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Khairani, M.Ag

NIP. 197312242000032001

Pembimbing II,



Yenny Sri Wahyuni, M.H

NIP. 198101222014032001

**PELAKSANAAN PERCERAIAN *FAST TRACK* DI MAHKAMAH
SYARIAH NEGERI SELANGOR DALAM PERSPEKTIF
*MAQASHID AL-SYARIAH***

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Hukum
Keluarga

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 16 Juli 2021 M.
6 Zulhijjah 1442 H
Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Khairani, M.Ag
NIP 197312242000032001

Sekretaris,

Yenny Sri Wahyuni, M.H
NIP 1981101222014032001

Penguji I,

Drs. Mohd Kalam, M.Ag
NIP1957123119880210

Penguji II,

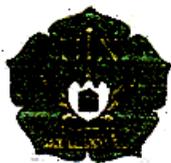
Rispalman, S.H, M.H
NIP 198708252014031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Muhammad Siddiq, M.H., Ph.D
NIP 197703032008011015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp./Fax. 0651-7557442 Email: fsh@ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Norizan binti Razali
NIM : 180101126
Prodi : HK
Fakultas : Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Juli 2021
Yang Menyatakan,



Norizan binti Razali

ABSTRAK

Nama/NIM : Norizan Binti Razali/180101126
Fakultas/Prodi : Syari'ah dan Hukum/Hukum Keluarga
Judul Skripsi : Pelaksanaan Perceraian *Fast Track* di Mahkamah
Syariah Negeri Selangor Dalam Perspektif *Maqasid Al-
Syari'ah*
Tanggal Sidang : 16 Juli 2021
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Pembimbing I : Dr. Khairani, M.Ag
Pembimbing II : Yenny Sri Wahyuni, MH
Kata Kunci : *Perceraian, Fast Track, Maqasid Syari'ah*

Penelitian ini dilatarbelakangkan dengan sistem perceraian di depan pengadilan yang mempercepat proses permohonan cerai dibandingkan dengan sistem perceraian biasa yang menghambat waktu lama karena banyaknya permohonan cerai yang harus diselesaikan di Mahkamah Pengadilan Negeri Selangor yang padat penduduknya. Perceraian secara sistem *Fast Track* merupakan jalur atau jalan pintas yang digunakan dalam proses pengucapan perceraian pada hari permohonan dibuat dengan cara yang sama seperti pernyataan perceraian di pengadilan.. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan perceraian *Fast Track* di Pengadilan Syariah seluruh Negeri Selangor dan untuk meninjau *Maqasid Al Syariah* terhadap perceraian *Fast Track*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Pustaka (library research). Penelitian ini bersifat kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan menampilkan efektivitas sistem Perceraian *Fast Track* dalam menangani keterlambatan proses perceraian di Mahkamah Pengadilan Syariah Negeri Selangor. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa tujuan perceraian *Fast Track* dilaksanakan untuk membantu suami isteri dipisahkan dengan segera agar dapat menjalani kehidupan yang lebih aman dan damai. Berdasarkan *Maqasid Syariah*, sistem perceraian ini memberikan manfaat baik bagi suami maupun isteri untuk bertahan hidup dengan lebih tenteram dan tidak terikat dengan perkawinan yang tidak lagi harmonis. Demi untuk menyelamatkan agama, jiwa, akal, dan keturunan maka mempercepat perceraian adalah satu solusi untuk mendapatkan kemanfaatan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya, shalawat beriring salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau ajaran Islam sudah tersebar keseluruh pelosok dunia untuk mengantarkan manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul: “Pelaksanaan Perceraian *Fast Track* Di Mahkamah Syariah Seluruh Selangor Dalam Perspektif *Maqasid Al-Syari’ah*”

Ucapan terima kasih penulis kepada: Ibuk Khairani, M.Ag sebagai pembimbing pertama, dan Ibuk Yenny Sri Wahyuni, MH sebagai pembimbing kedua, dimana kedua beliau dengan penuh ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Bapak H. Warul Walidin AK,M,A serta Bapak Prof. Muhammad Siddiq, MH., PhD selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Ar-Raniry, Bapak Fakhurrazi M. Yunus, Lc., MA sebagai Ketua Prodi Hukum Keluarga dan Penasehat Akademik Bapak Muslem Abdullah, S.Ag.,M.H beserta seluruh Staf pengajar dan pegawai Fakultas Syariah dan Hukum. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen dan pimpinan perpustakaan dan karyawan yang melayani serta memberikan pinjaman buku-buku yang menjadi bahan skripsi penulis. Dengan terselesainya skripsi ini, tidak lupa penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2016 dan 2017 serta sahabat-sahabat dekat penulis yang telah memberikan

dorongan dan bantuan kepada penulis dalam menempuh pendidikan Strata Satu.

Pada kesempatan ini penulis dengan penuh rasa hormat teruntuk ibunda dan ayahanda penulis ucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik itu secara moril maupun materiil yang telah membantu selama dalam masa perkuliahan yang juga telah memberikan do'a kepada penulis, selalu ada dan memberikan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan studi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih banyak kejanggalan dan kekurangan. Penulis berharap penulisan skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan juga kepada para pembaca semua. Kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangatlah diharapkan penulis.

Banda Aceh, 16 Juli 2021
Penulis,

Norizan Binti Razali

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alīf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan	ط	tā'	T	Te (dengan titik di bawah)
ب	Bā'	B	Be	ظ	ẓa	z	Zet (dengan titik di bawah)
ت	Tā'	T	Te	ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)	غ	Gain	G	Ge
ج	Jīm	J	Je	ف	Fā'	F	Ef
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)	ق	Qāf	Q	Ki
خ	Khā'	Kh	ka dan ha	ك	Kāf	K	Ka
د	Dāl	D	De	ل	Lām	L	El
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)	م	Mīm	M	Em
ر	Rā'	R	Er	ن	Nūn	N	En
ز	Zai	Z	Zet	و	Waw	W	We
س	Sīn	E	Es	ه	Hā'	H	Ha
ش	Syīn	Sy	es dan ye	ء	Hamzah	‘	Apostrof
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)	ي	Yā'	Y	Ye
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)				

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>fathah</i>	A	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـُ	<i>dammah</i>	U	U

2) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama Huruf	Gabungan Huruf	Nama
ـِـي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
ـِـو	<i>fathah dan wāw</i>	Au	a dan u

Contoh:

يَذْهَبُ - *yazhabu*
كَيْفَ - *kaifa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـِـا	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ـِـيـ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	I dan garis di atas
ـِـوـ	<i>dammah dan wāw</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla
رَمَى - ramā

4. Ta' *marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua:

1. Ta' *marbūṭah* hidup

Tā' marbūṭah yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *damma*, transliterasinya adalah 't'.

2. Ta' *marbūṭah* mati

Ta' *marbūṭah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍ ah al-aṭfāl
- rauḍ atul aṭfāl ḥ

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā
الْبِرُّ - al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu (ال), namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya, baik diikuti *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

الشَّمْسُ - asy-syamsu

القَلَمُ - al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

إِنَّ - inna

أَمْرٌ - umirtu

أَكَلَ - akala

8. Penulisaan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisanya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaika juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - wa inna Allāh lahuwa khair ar-rāziqīn

- Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ - ibrāhīm al-khalīl

- Ibrāhīmul-Khalīl

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut. Bukan huruf awal kata sandangnya.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemah.

Contoh: Şamad ibn Sulaimān.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Mişr; Beirut, bukan Bayrūt
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tidak ditransliterasikan. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
DAFTAR ISI	ix
BAB SATU PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Penjelasan Istilah	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian	15
1. Pendekatan Penelitian	15
2. Jenis Penelitian	16
3. Bahan Hukum	16
4. Teknik Pengumpulan Data	17
5. Validitas Data	18
6. Teknik Analisis Data	18
7. Pedoman penulisan	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB DUA PERCERAIAN DALAM HUKUM ISLAM SERTA	
MAQASHID SYARIAH	20
A. Perceraian dalam hokum Islam	20
1. Definisi dan landasan perceraian	20
2. Macam-macam perceraian	22
3. Cara-cara terjadinya perceraian	23
4. Peran pihak ketiga dalam perceraian	24
B. Maqashid Syariah	25
1. Maqashid Syariah	25
2. Pembagian Maqashid Syariah	26
3. Tujuan berlakunya Maqashid Syariah	29

BAB TIGA	PELAKSANAAN PENCERAIAN <i>FAST TRACK</i> DI MAHKAMAH SYARIAH NEGERI SELANGOR	30
	A. Profile Mahkamah Syariah Negeri Selangor	30
	B. Pengertian Perceraian <i>Fast Track</i>	36
	C. Pelaksanaan dan Landasan Hukum Perceraian <i>Fast Track</i>	42
	D. Perceraian <i>Fast Track</i> dalam perspektif <i>Maqasid Syari'ah</i>	55
BAB EMPAT	PENUTUP	59
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	66



BAB SATU

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada beberapa faktor yang menyebabkan berlaku sebuah pernikahan. Diantaranya adalah keinginan hidup bersama orang yang dicintai, keinginan untuk melakukan hubungan fisik, keinginan mempunyai keluarga dan keturunan dan tidak kurang juga karena menurut kehendak orangtua dan keluarga. Dan juga dorongan agama seperti firman Allah:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Terjemah Arti: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa damai dengannya, dan menjadikan diantara kamu cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”. (Surat Ar-Rum (30):21)¹

Ikatan perkawinan adalah ikatan yang suci dan kuat, serta punya tujuan yang mulia untuk membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warrahmah, bukan perpisahan. Diberi izin talak hanyalah dalam kondisi dan alasan tertentu saja jika tidak ada jalan lain yang lebih baik selain dari talak. Menurut Al-Jaziri, talak menghilangkan ikatan perkawinan atau mengurangi pelepasan ikatannya dengan menggunakan kata tertentu. Dalam arti lain, talak bisa menghilangkan ikatan perkawinan sehingga setelah lepasnya ikatan perkawinan, isteri tidak halal lagi bagi suaminya. Arti mengurangi pelepasan ikatan perkawinan adalah berkurangnya hak talak bagi suami yang mengakibatkan berkurangnya jumlah

¹ <https://tafsirweb.com/7385-quran-surat-ar-rum-ayat-21.html>

talak yang menjadi hak suami dari tiga menjadi dua, dari dua menjadi satu, dan dari satu menjadi hilang hak dalam talak raj'i.²

Menurut syariat, perkawinan membentuk kesatuan keluarga yang sejahtera melalui ijab qobul perkawinan, tetapi karena suatu hal tujuan tersebut tidak tercapai. Seperti yang dipraktekkan dan diajarkan oleh ajaran Islam dan beberapa agama lain bahwa perceraian tidak diperbolehkan. Islam lebih menganjurkan perdamaian antara kedua suami isteri daripada memutuskannya. Namun, jika hubungan baik antara pasangan itu tidak dapat dipertahankan, Islam tidak membelenggu, menyiksa dan menyakiti, oleh karena itu perceraian diperbolehkan.³

Perceraian merupakan hal yang paling dibenci Allah swt meskipun tidak haram dalam pandangan Islam. Menurut Ulama syafi'iyah dan Hanabilah, perceraian itu hukumnya terkadang wajib dan terkadang haram dan sunnah. Al-Baijarami berkata:” ada lima hukum perceraian, yang kadang-kadang wajib seperti talaknya orang yang bersumpah ila' (bersumpah tidak mencampuri isteri), adakalanya haram seperti talak bid'ah, dan adakalanya sunnah seperti talaknya orang yang lemah, tidak mampu menjalankan hak menikah seperti suami yang tidak memiliki kecenderungan hati kepada isteri.”⁴

Para ulama' berpendapat bahwa perceraian adalah suatu keharusan dalam syiqaq rumah tangga yang berpanjangan karena ada situasi diantara suami isteri itu tidak ada kesepahaman dan dengan mempertahankan ikatan perkawinan dapat membawa kerusakan dan kemudharatan.

²Tihami, Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 230.

³Dedi Supriyadi, *Fiqh Munakahat Perbandingan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) Hlm. 243.

⁴Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Dr. Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat. Khitbah, Nikah dan Talak*, (Jakarta: Amzah, 2009), Hlm. 258.

Pada dasarnya Islam mempersempit pintu perceraian, sebagaimana hadits nabi diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah mengingatkan “Hal yang halal, yang paling mudah mendatangkan murka Allah adalah perceraian.” Juga ditemukan dalam Hadits Nabi riwayat al-Daraquthni mengajarkan: “Ciptaan Allah yang paling mudah mendatangkan murkanya adalah perceraian.” Al-Qurthubi dalam kitab tafsir ayat-ayat hukumnya juga mengutip hadits Nabi dari ‘Ali ibn Abi Talib yang mengajarkan: “menikahlah denganmu tapi jangan suka perceraian, karena perceraian menggoyahkan ‘arsy.”⁵

Talak telah disyari’atkan melalui Al-Quran, Sunnah dan ijma’ ulama. Allah berfirman dalam Al-Quran surat At-Talaq ayat 1 dan 2:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعَدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا الْعِدَّةَ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ ۚ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يُخْرِجَنَّ إِلَّا أَنْ يُتَيَّنَ بِفَاحِشَةٍ مُّبِينَةٍ ۗ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ ۗ لَا تَدْرِي لَعَلَّ اللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَلِكَ أَمْرًا

Wahai Nabi! jika kamu menceraikan isteri-isterimu maka ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya (yang wajar), dan hitunglah waktu idah itu, serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu mengusir mereka dari rumahnya dan jangan (diizinkan) keluar kecuali mereka kekejian yang nyata. Itulah hukum-hukum Allah, dan barangsiapa melanggar hukum-hukum Allah, maka sesungguhnya dia telah menganiaya dirinya sendiri. Kamu tidak tahu bahwa setelah itu Allah membuat ketentuan yang baru. (QS At-Talaq (65):1)

فَإِذَا بَلَغَ أَجَلُهُنَّ فَامْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهَدُوا ذَوَى عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۗ ذَٰلِكُمْ ۖ وَمَنْ يُشَقِّ اللَّهُ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۚ يُوعِظُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

Maka ketika mereka telah mencapai akhir idahnya, maka rujuk (kembali kepada) mereka dengan baik atau lepaskan mereka dengan baik dan bersaksilah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan kamu harus menegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah pelajaran yang diberikan kepada orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Barang

⁵Hamid Sarong, A, “Hukum Perkawinan Islam di Indonesia”.(Banda Aceh:Yayasan PeNA divisi 2005) Hlm. 139-140.

siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan baginya.
(QS At-Talaq (65):2)

Hukum Syariah membenarkan pernikahan dibubarkan melalui talak yaitu talak jatuh oleh pihak suami samada yang memohon pihak suami atau isteri, khul juga dipanggil tebus talak oleh pihak isteri yaitu talak jatuh apabila isteri membayar tuntutan dari suami, ta'liq yaitu perceraian oleh pihak isteri menurut syarat-syarat yang termasuk dalam perjanjian perkawinan, atau fasakh yaitu pemutusan perkawinan oleh Mahkamah pengadilan, selain itu ada juga bentuk perceraian yang dinamakan zihar yaitu jatuh talak apabila suami menyamakan isteri dengan mahramnya spt ibunya, ila apabila suami bersumpah tidak mau mencampuri isteri nya dan lian adalah tuduhan dengan bersumpah bahwa isterinya telah berzina dengan laki-laki lain.

Tertibnya suatu hukum berkaitan dengan substansi perbuatan subjek hukum, seperti dalam kasus perceraian yang dilihat dalam perspektif Undang-Undang, secara sistematis, undang-undang menetapkan bahwa perceraian dibubarkan atas putusannya ikatan pernikahan suami isteri karena berbagai alasan yang dikemukakan oleh suami isteri di hadapan majelis hakim di pengadilan. Sesuai prosedur. pengadilan akan memerintahkan agar suami isteri melakukan upaya perdamaian dan mempertimbangkan dampak negatif dari perceraian. Pengadilan akan memutuskan bahwa suami isteri yang hendak bercerai sudah tidak lagi berdamai dan jika perceraian lebih menguntungkan daripada mempertahankan rumah tangganya, maka perceraian akan diizinkan. Dengan demikian, perceraian dalam Undang-undang lebih mengutamakan formalitas hukum suatu putusan pengadilan yang tidak sah atau materiil.⁶

Allah telah berfirman:

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَأَبْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلَيْهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقُ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

⁶Beni Ahmad Saebani. "Fiqh Munakahat 2".(Bandung:CV Pustaka setia2010), Hlm 100.

Terjemah Arti: Dan jika kamu takut terjadi perselisihan antara keduanya, maka kirimkanlah seorang hakim dari keluarga laki-laki dan seorang hakim dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakim tersebut berniat mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS, An-Nissa (4):35)⁷.

“Perceraian hanya dapat dilakukan di depan pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan mencoba menengahi dan gagal mendamaikan kedua belah pihak.” Sapertinya di Negeri Selangor Malaysia, segala masalah perceraian haruslah dilakukan di Mahkamah Syariah yang juga dikenali sebagai Departemen peradilan yaitu Jabatan kehakiman Syariah Negeri Selangor (JAKESS). Mahkamah pengadilan Syariah Negeri Selangor mula diresmi pada tahun 1989, kemudian pada tahun 2003 telah ditukar kepada Departemen Peradilan Kehakiman Syariah Negeri Selangor, hanya mengakui perceraian yang diucapkan di depan hakim. Sesuai dengan pasal 124 dari Undang-Undang hukum Islam Selangor 1984 (pindaan) pasal 125 Hukum keluarga Islam Selangor 2003 menyatakan:

“Permohonan cerai harus di depan hakim. Pasangan yang hendak bercerai harus terlebih dahulu mengajukan gugatan cerai pengadilan dalam formulir yang disertai dengan suatu pernyataan mengenai perceraian.”

Hasil putusny perkawinan atau pembubaran perkawinan tersebut dicatat dalam seksyen 47 bahagian V enakmen 2 Tahun 2003 Undang-undang Keluarga Islam Negeri Selangor 2003 tentang perceraian dengan talak atau dengan perintah yang berbunyi seperti berikut:-

- (1) *suami atau isteri yang meminta cerai harus mengajukan gugatan cerai ke pengadilan dalam bentuk yang ditentukan, disertai dengan pernyataan menurut undang-undang*

⁷ <https://tafsirweb.com/1567-quran-surat-an-nisa-ayat-35.html>

- (a) rincian pernikahan*
 - (b) rincian fakta*
 - (c) rincian dari setiap proses*
 - (d) pernyataan alasan perceraian*
 - (e) pernyataan langkah-langkah pendamaian*
 - (f) syarat-syarat perjanjian tentang pemeliharaan (nafkah) isteri dan anak-anak serta hadhanah anak-anak*
 - (g) rincian perintah yang diminta*
- (2) Selepas menerima permohonan cerai, Mahkamah Pengadilan membuat panggilan terhadap pihak lain sama ada suami maupun isteri*
 - (3) Jika pihak yang lain menyetujui perceraian dan Pengadilan puas selepas setelah penyelidikan, Mahkamah pengadilan menyarankan suami untuk mengucapkan talak di depan Pengadilan*
 - (4) Mahkamah Pengadilan mencatat kasus talak*
 - (5) Jika pihak lain tidak menyetujui perceraian, Pengadilan dapat merujuk mediator pendamai*
 - (6) Berdasarkan ayat (5) , Mahkamah pengadilan melantik dua kerabat untuk mendamaikan kedua belah pihak.*
 - (7) Mahkamah pengadilan memberi arahan kepada mediator pendamai*
 - (8) Jika mediator itu tidak dapat menyepakati atau Pengadilan tidak puas,, Pengadilan boleh menggantikan dengan panitia lain.*
 - (9) mediator hendaklah berusaha mencapai pendamaian dalam tempoh 6 bulan atau dalam jangka waktu yang lebih lama atas persetujuan Mahkamah pengadilan*
 - (10) Mediator itu hendaklah meminta pihak-pihak yang hadir untuk pembelaan diri dan melakukan penyelidikan yang dianggap tepat dan jika perlu menunda persidangan.*

- (11) Jika mediator pendamai itu tidak dapat mencapai perdamaian, boleh membuat pengakuan dan melampirkan rekomendasi yang sesuai jika berlaku perceraian.
- (12) pengacara syari tidak boleh hadir atau bertindak di hadapan mediator pendamai dalam persidangan dan tidak ada yang boleh mewakili selain anggota keluarga.
- (13) Apabila mediator melaporkan terjadinya perdamaian kedua suami istri maka Pengadilan menolak permohonan untuk perceraian itu.
- (14) Jika mediator tidak dapat mencapai perdamaian dan Mahkamah pengadilan tidak dapat membuat suami untuk mengucapkan talak atau suami menolak mengucapkan talak, Mahkamah pengadilan akan merujuk kasus tersebut ke Hakam untuk tindakan sesuai dengan pasal 48
- (15) persyaratan-persyaratan pada ayat (5) yang mengacu pada satu mediator perdamaian tidak berlaku dalam suatu kasus.⁸

Prosedur perceraian tidak disebut dalam kitab-kitab fiqh dan dalam teks-teks lama Hukum Islam. Namun hal ini telah diterima secara umum oleh sebagian besar Negara Islam saat ini terutama di Malaysia, karena ia dapat memberikan manfaat tertentu.

Prosedur perceraian mempunyai banyak kebaikan dalam hal-hal yang berkaitan dengan keluarga, otoritas negara, pasangan yang terlibat dan masyarakat umum bagi menjamin keadilan bagi semua. Tata cara perceraian yang digunakan di Mahkamah pengadilan mensyaratkan permohonan perceraian dilakukan di depan hakim supaya suami tidak sembarangan mengucapkan talak di mana-mana di luar Pengadilan. proses perceraian di pengadilan akan memakan waktu dan biaya yang tinggi jika harus ke Mahkamah berulang kali.

Permasalahannya adalah apakah prosedur perceraian yang dipraktikkan di Mahkamah Pengadilan Syariah sekarang ini relevan dengan masyarakat

⁸ Enakmen 2 Tahun 2003, Enakmen Undang-undang Keluarga Islam (NegeriSelangor)2003 Seksyen 47

khususnya di Negeri Selangor yang padat penduduknya dan banyaknya permohonan cerai sehingga banyak kasus-kasus yang belum terselesaikan di Mahkamah Syariah seluruh Negeri Selangor?

Untuk menyelesaikan terlalu banyak kasus di Pengadilan maka berdasarkan Seksyen 47 Enakmen 2 Undang-undang Hukum Keluarga Islam Negeri Selangor (2003), melakukan sistem perceraian *Fast Track* daripada 90 hari ke 6 jam kerja . Sistem perceraian *Fast Track* ini masih menggunakan Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Selangor, Seksyen 47 Enakmen 2 Tahun 2003 cuma memperlakukan empat ayat awal yaitu ayat satu sampai ayat empat.

Pelaksanaan Perceraian *Fast Track* hanya dilakukan secara in-house yaitu hanya melibatkan Mahkamah Rendah Syariah seluruh Negeri Selangor mulai November 2014 tetapi statistik menunjukkan bahwa mulai tahun 2016 mulai tercatat kasus perceraian *Fast Track*. Tidak banyak orang yang mengetahui tentang perceraian cepat *Fast Track* ini kecuali suami isteri yang sudah pergi ke Mahkamah pengadilan Syariah untuk mengajukan permohonan cerai karena pada bagian pendaftaran, suami isteri akan diminta menentukan optional apakah akan melakukan proses cerai cepat atau tidak. Pemohonan Perceraian mengikut proses biasa akan melalui proses yang panjang dan memakan waktu serta biaya yang lebih banyak serta harus hadir ke Mahkamah Syariah berkali-kali dari saat pendaftaran sampai dengan waktu eksekusi dikeluarkan.

Masyarakat berpendapat bahwa perceraian harus dipersulit agar keluarga itu tidak berpecah karena dampaknya pada anak-anak tetapi sebaliknya sistem Perceraian *Fast Track* mempercepat dan mempermudah perceraian demi kepentingan suami isteri. Dengan cara ini hak-hak isteri dan anak-anak seperti nafkah, harta bersama dan hak asuh anak dapat segera diputuskan.

Dalam *Maqasid al-Syariah* atau tujuan syariah berarti menghasilkan kebaikan (*Maslahah*) dan menghilangkan yang buruk (*Mafsadah*) adalah penting dalam kehidupan.⁹

Penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan sistem Perceraian *Fast Track* dan efektifitasnya pada Mahkamah Pengadilan Syariah dan masyarakat di negeri Selangor serta tinjauan *Maqasid Syari'ah* dalam implementasi Perceraian *Fast Track* ini.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, terkait dengan perceraian secara *fast tract* dapat dirumuskan beberapa masalah dengan judul yang dimaksud yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan perceraian *Fast Track* di Mahkamah Pengadilan Syariah seluruh Negeri Selangor ?
2. Bagaimana tinjauan *Maqasid Al-Syariah* terhadap perceraian *Fast Track* di Mahkamah Pengadilan Syariah seluruh Negeri Selangor ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperjelas tujuan yang akan dapat dicapai melalui penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan perceraian *Fast Track* yang dijalankan di Mahkamah Pengadilan Syariah Negeri Selangor.
2. Untuk Meninjau *Maqasid Al-Syariah* terhadap peceraian *Fast Track* di Mahkamah Pengadilan Syariah Selangor.

D. Penjelasan Istilah

Untuk mempertegas setiap kata yang terdapat pada judul karya ilmiah ini, penulis akan memberikan penjelasan mengenai istilah terlebih dahulu. Karena tidak mustahil dalam sebuah istilah mengandung beberapa pengertian sehingga

⁹ Mahmood Zuhdi Abdul Majid, "*Maqasid Al-Syariah*", (Selangor:IIUM Press, 2012) hlm. 6.

dapat menimbulkan beberapa makna yang saling bertentangan. Adapun istilah-istilah yang harus dijelaskan pengertiannya yaitu, sebagai berikut:

1. Perceraian

“Perceraian” berarti perpisahan atau perpecahan. Yang dimaksudkan dengan “perceraian” dalam Pasal 38 UU No. 1 Tahun 1974 yang memuatkan ketentuan fakultatif bahwa “Perkawinan dapat dibubarkan karena kematian, perceraian, dan kerana penetapan Pengadilan.” Yang dimaksud dengan “perceraian” secara yuridis berarti putusya perkawinan, yang mengakibatkan putusya hubungan sebagai suami istri atau berhentinya hidup bersama (suami isteri) sebagaimana diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di atas.¹⁰,

2. *Fast Track*

Fast Track asal kata diambil dari Bahasa Inggris *Fast* bermaksud cepat dan *Track* bermaksud Jalur, Secara bahasa *Fast Track* berarti “Jalur Cepat”. Jika kata ini digunakan di Mahkamah Pengadilan Syariah *Fast Track* merupakan cara suami menjatuhkan talak pada si isteri, dengan cepat dan mudah yang akan menghemat banyak waktu. Dalam penelitian ini, *Fast Track* yang dimaksudkan adalah *Fast Track* yang dilakukan di Pengadilan Negeri Selangor berdasarkan Seksyen 47 Enakmen 2 Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Selangor 2003 (EUKIS).¹¹

3. Mahkamah Pengadilan Syariah

Mahkamah Pengadilan Syariah ialah Lembaga Peradilan yang berwenang mengadili dan menghukum umat Islam atas kejahatan perdata dan agama. kewenangan Mahkamah Pengadilan Syariah dalam bidang kuasa jinayah, UU 355 Hukum Malaysia Tahun 1965 telah diubah dalam konstitusi Malaysia 1984.

¹⁰ Muhammad Syaifuddin, “*Sri Turatmiyah, Annalisa Yahanan Perceraia*”, (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2013) Hlm. 15.

¹¹ Enakmen 2 thun 2003, Enakmen Undang-Undang keluarga Islam 2003, Seksyen 47, *tentang perceraian dengan talaq atau dengan perintah*.

4. *Maqasid Syari'ah*

Kata '*maqasid*' yang dalam bahasa Arab disebut "*maqashid*" (مقاصد) dan '*syariah*' bisa disebut '*syari'ah*' (شريعة) atau "*syar'iyah*" (شرعية) yang berarti tujuan atau hikmah yang harus dipertahankan dan diwujudkan oleh al-Musyarri dalam penerapan hukum-hukumnya untuk kebaikan para hambanya.¹²

Maqasid Syari'ah ialah matlamat yang ditetapkan oleh Syariat untuk diwujudkan untuk kemaslahatan dan kepentingan manusia. Bertujuan untuk menetapkan hukum atas perilaku manusia (*tasarrufat*), misalnya jaminan dalam akad gadaian, tujuan pekawinan dan tujuan menghindari daripada kerugian yang berlanjutan dalam menuntut perceraian.¹³

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk melihat sejauh mana tulisan-tulisan tersebut memiliki persamaan untuk dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penulisan skripsi ini, selain untuk melihat perbedaan-perbedaan mendasar mengenai tinjauan hukum yang dilakukan. Selain itu, juga untuk memberi informasi mengenai tulisan yang ada, sehingga dapat menghindari plagiasi isi secara keseluruhan. Menurut kajian yang penulis lakukan, pembahasan tentang perceraian secara *Fast Track* ini merupakan sistem perceraian yang baru dan belum ada penulis yang menelitinya dan menuliskannya., justru itu dalam penulisan ini peneliti akan menggunakan beberapa literature skripsi-skripsi yang berkaitan dengan objek permasalahan antaranya adalah:

Skripsi berjudul *Penjatuhan Talak oleh Hakam (Analisis pasal 48 undang-undang Keluarga Islam Perak, Malaysia)* diajukan oleh Asma Solehah Binti Mustaffa Kamal Studi Hukum Keluarga. Prosuder penjatuhan Talak oleh Hakam di Mahkamah Syariah Ipoh, Perak setelah upaya untuk mendamaikan pasangan itu tidak berhasil. Pasangan itu diperintahkan untuk mengangkat

¹² Wan Mohd Nasir bin Wan Abd Wahab, "*Maqasid Syariah Ojektif hukum hakam Islam*" (Selangor: PSN Publication sdn bhd, 2012) hlm 4&5.

¹³ Mahmood Zuhdi Ab Majid & Paizah Ismail, "*Pengantar Pengajian Syariah*", (Kuala Lumpur: Al-Bayan Corp. Sdn. Bhd. 2012) hlm. 178.

Hakam dari anggota keluarga dan ketika tidak berhasil mendamaikan, diserahkan kepada majlis tahkim untuk membuat kesimpulan untuk dirujuk kepada Mahkamah.¹⁴

Skripsi berjudul *Peran Lembaga Permusyawaratan Dalam mediasi Perselisihan dalam rumah tangga (studi di Departemen Agama Islam Pulau Pinang)* diajukan oleh NurFathin bt NorZamri studi Hukum Keluarga. Peran lembaga konsultasi dalam menyelesaikan sengketa rumah tangga menjadi perhatian besar. Petugas konsultan memastikan bahwa proses mediasi dilakukan dengan hukum dan peraturan islam secara efisien dan sistematis dengan cara diskusi setelah memberikan solusi dan saran atas masalah tersebut. Lembaga konsultasi dalam mendamaikan sengketa rumah tangga memiliki kendala dalam peran dan kinerja lembaga itu sendiri iaitu minimnya tenaga ahli yang mahir dalam bidang konsultasi. Kurangnya sarana dan prasarana yang baik serta masyarakat kurang diberi terinformasi tentang peran lembaga dengan baik. Masyarakat beranggapan lembaga konsultasi sebagai tempat mengajukan cerai.¹⁵

Skripsi berjudul *Prosedur Mediasi Menurut Perma No. 1 Tahun 2008 (studi kasus Mahkamah Syar'iyah Banda Aceh)* diajukan oleh Salihuddin Muda Jurusan Hukum Keluarga Islam. Pada dasarnya salah satu tujuan mediasi ialah mempercepat proses penyelesaian sengketa, mengurangkan kemacetan dan penumpukan perkara di pengadilan serta untuk memperlancar jalur keadilan di

¹⁴ Asma Solehah Binti Mustaffa Kamal, "Penjatuhan Talak oleh Hakam (Analisis Seksyen 48 Enakmen Keluarga Islam Perak, Malaysia)" (skripsi), Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum. UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018.

¹⁵ Nur Fathin binti Nor Zamri, "Peran Lembaga Konsultasi Dalam Mediasi Perselisihan Rumah Tangga (Kajian di Jabatan Hak Ehwat Agama Islam Pulau Pinang)" (skripsi), mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018.

masyarakat. Skill dan peran yang ditampilkan seorang mediator memberi kesan kepada kejayaan atau kegagalan memediasi.¹⁶

Skripsi berjudul *Multi alasan cerai gugat(Tinjauan fikih terhadap cerai gugat di Mahkamah Syar'iah Banda Aceh pada perkara nomor:0138/Pdt.G/2015/MS.Bna)* diajukan oleh Yulmina jurusan Hukum Keluarga. Terdapat multi alasan yang diajukan dalam perkara gugat cerai sedangkan hanya beberapa alasan perceraian yang termuat didalam fikih. Hakim Mahkamah Syar'iah Banda Aceh, cenderung menekan dasar penyebab cerai adalah kerana syiqaq antara penggugat dan tergugat yang telah berlangsung lama.Pertimbangan Hakim dalam memutus perkara , melihat adanya mudharat yang lebih besar dalam hubungan antara penggugat dan tergugat dan hal ini sesuai dengan kaidah fikih bahwa kemudharatan harus dihindarkan sedapat mungkin.¹⁷

Skripsi berjudul *Peran Hakam (Juru Damai) di dalam mengatasi Perceraian (Studi di jabatan Kehakiman Syari'ah Pulau Pinang Malaysia)* diajukan oleh M. Al Fattah b. Abu Bakar prodi Hukum Keluarga. Hakam di Jabatan Kehakiman berperanan untuk mendamaikan atau menjadi penengah antara pasangan suami isteri yang sedang bersengketa dengan cara meneliti dan mencari titik akar permasalahan dengan harapan dapat didamaikan dan dirukunkan kembali. Hakam (juru damai) juga berperanan untuk memberikan solusi terhadap perselisihan suami isteri.¹⁸

Dari jurnal Samarah berjudul *Studi Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah tentang Hakam* diajukan oleh Khairuddin Hasballah, Mahasiswa Fakultas

¹⁶ Salihuddin, “*Prosedur Mediasi menurut PERMA No. 1 Tahun 2008(studi Kasus Mahkamah Syar'iyah Banda Aceh)* (skripsi), Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh,2016.

¹⁷ Yulmina,”*Multi Alasan Cerai Gugat (Tinjauan Fikih Terhadap Cerai GugatDi Mahkamah Syar'iyah Banda Aceh Pada Perkara Nomor 0138/Pdt.G/2015/MS.Bna)*”(skripsi) Falkutas Hukum Keluarga,2019.

¹⁸Muhamad AlFattah bin Abu Bakar,”*Peran Hakam (Juru Damai) di dalam mengatasi perceraian (studi di Jabatan Kehakiman Syari'ah Pulau Pinang, Malaysia)*”(skripsi), Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018.

Syari'ah dan Hukum, UIN Ar-Raniry tentang Otoritas hakim yang juga dikenali sebagai hakim yang menyelesaikan sengketa suami isteri yaitu diberi kewenangan untuk menyatukan hubungan pernikahan suami isteri yang berselisih atau bisa juga memutuskan dengan menceraikan keduanya menurut pemikiran Ibn Qayyim.¹⁹

Dari jurnal Samarah berjudul *Cerai Thalaq di Kalangan Isteri Karier* diajukan oleh Mohammad Firdaus, Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Ar-Raniry tentang alasan-alasan cerai thalaq terhadap isteri berkarier pada putusan-putusan dalam skripsi adalah terjadinya perselingkuhan yang dilakukan oleh isteri dan penelantaran terhadap anak.²⁰

Dari jurnal El-Usrah berjudul *Faktor Penyebab Meningkatnya Angka Gugat Cerai* oleh Mohd. Kalam, Azmil Umur dan Nur Shadrina, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Ar-Raniry tentang perceraian dalam bentuk talak maupun gugat akan mendatangkan akibat hukum terhadap pasangan suami isteri yang bercerai, anak dan juga harta. Analisa putusan dari penelitian terjadinya gugat cerai adalah dalam kategori tidak ada keharmonisan dalam rumahtangga dimana tergugat di tahan di Lembaga Permasayarakatan dan mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).²¹

Dari skripsi Kamalia binti Khairud Din berjudul *Fast Track sebagai salah satu kaidah perceraian kajian di Mahkamah Tinggi Syariah Shah Alam Negeri Selangor (Studi kasus di Mahkamah Rendah Syariah Daerah Kuala Selangor)* Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Medan 2019 tentang perwujudan proses kerja sistem perceraian *fast track* oleh Jabatan Kehakiman

¹⁹ Khairuddin Hasballah, "Studi pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah tentang Hakam dan Relevansinya dengan mediasi Di Pengadilan Agama", (<http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/samarah>, 2019).

²⁰ Muhammad Firdaus, "Cerai Thalaq di Kalangan Isteri Karier", (Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam, Vol 3 No. 2, Juli-Desember 2019) hlm 378.

²¹ Mohd Kalam, Azmil Umur dan Nur Shadrina, *Faktor Penyebab Meningkatnya Angka Gugat Cerai (Studi Kasus di Mahkamah Syar'iyah Banda Aceh)*, (El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga, Vol. 2 No. 1 January-Juni 2019) hlm 243.

Syariah Selangor bagi mengurangkan karenah birokrasi dalam pengendalian kasus cerai yang menghambat waktu 90 hari kepada penyelesaian kasus cuma 6 jam.²²

Dari jurnal *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga* berjudul *Fasakh Nikah dalam Teori Maslahah Imam Al-Ghazali* kerjasama Mursyid Djawas, Amrullah dan Fawwaz Bin Adenan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jurnal ini tentang pemutusan hubungan akad nikah dengan fasakh nikah atau membatalkan akad nikah menggunakan teori mashlahah Imam Al-Ghazali. Fasakh nikah sebagai peristiwa hokum yang dibolehkan dalam Islam sebab mengandung sisi masalah, mengangkat mudhorat yang timbul dari hubungan suami isteri. Teori fasakh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *masalih al-juz'iyah* yang bersifat particular.²³

Dari Jurnal Hukum Keluarga *el-Usrah* kerjasama Edi Darmawijaya dan Rizki Amalia berjudul Korelasi pemahaman masyarakat terhadap khulu' dengan meningkatnya kasus perceraian (studi kasus di Mahkamah Syar'iyah Banda Aceh) Hasil penelitian menunjukkan dalam kurun waktu tiga tahun sejak 2014 sampai dengan 2016, jumlah kasus perceraian cerai gugat (khulu') menepati jumlah yang dominan dibandingkan perkara cerai talak. Beragam alasan yang menjadi pegangan bagi isteri untuk menuntut khulu'. Inisiatif menggugat perceraian yang dilakukan oleh isteri tidak terlepas dari pemahaman masyarakat tentang kesadaran hokum serta pengetahuan tentang hak dan kewajiban dalam rumah tangga.

²²Kamalia binti Khairud Din berjudul *Fast Track sebagai salah satu kaidah perceraian kajian di Mahkamah Tinggi Syariah Shah Alam Negeri Selangor (Studi kasus di Mahkamah Rendah Syariah Daerah Kuala Selangor)* (skripsi) Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Medan 2019.

²¹<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/usrah/index>, vol 2 no 1 Januari-Juni 2019 (Abstrak)hlm 97.

F. Metode Penelitian

Dalam pembuatan karya ilmiah, diperlukan beberapa metode untuk memperoleh data yang akurat, valid dan objektif. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini.

1. Pendekatan penelitian

Dalam kajian ilmiah ini, penulis menggunakan pendekatan yuridis normatif dengan mengacu kepada norma hukum yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan dan putusan pengadilan serta norma hukum yang ada di masyarakat. Selain itu, dengan melihat sinkronisasi suatu aturan dengan aturan lainnya secara hierarkis.²⁴

2. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan teori-teori hukum sebagai objek penelitian. Demikian pula hukum dalam pelaksanaannya di dalam masyarakat berkenaan dengan objek penelitian.²⁵

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mendeskripsikan dan melaporkan secara rinci, sistematis dan komprehensif tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Pelaksanaan Penceraian secara *Fast Track* terhadap pasangan suami isteri dan efektifitasnya terhadap penyelesaian segera perceraian yang diminta berdasarkan analisis statistik Mahkamah Pengadilan Syariah di seluruh Negeri Selangor. Sumber data

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah studi kepustakaan, adalah segala upaya yang dilakukan oleh penelitian untuk mengumpulkan informasi yang dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber tertulis baik tercetak maupun

²⁴Zainuddin Ali, "Metode Penelitian Hukum", (Jakarta: sinar grafika, 2014), hlm. 105.

²⁵*Ibid*, hlm.106.

elektronik lain. Dalam metode ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan data-data yang diperoleh melalui penelitian secara studi kasus dan wawancara dengan beberapa responden dan pejabat di Mahkamah Pengadilan Rendah Syariah Shah Alam, Mahkamah Pengadilan Rendah Syariah Petaling dan Mahkamah Syariah Gombak Barat di Negeri Selangor.

3. Bahan Hukum

Bahan hukum yang akan digunakan adalah:-

- a. Bahan hukum primer, yaitu bahan hukum yang mengikat. Bahan hukum primer adalah bahan hukum yang bersifat otoritatif artinya mempunyai kewenangan. Bahan hukum primer terdiri dari peraturan perundang-undangan, catatan resmi atau risalah dalam pembuatan peraturan perundang-undangan dan keputusan hakim,²⁶ yang datang langsung dari observasi langsung dari lapangan dengan menghadiri sidang kasus perceraian fast track dan wawancara pihak-pihak yang berwenang. Antara bahan-bahan primer ialah:
 - 1) Peraturan Undang-undang Seksyen 47 Enakmen 2 Undang-undang Keluarga Islam (Negeri Selangor) 2003.
 - 2) Putusan Mahkamah Rendah Syariah Negeri Selangor dalam mengadili kasus perceraian *Fast Track*.
- b. Bahan hukum sekunder, adalah studi ke pustaka mengenai buku-buku yang relevan dengan perceraian dan tentang *maqasid syariah* juga membaca jurnal tulisan-tulisan ilmiah hukum yang terkait dengan objek penelitian ini²⁷
- c. Bahan hukum tersier, adalah petunjuk atau penjelasan mengenai Bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder yang berasal dari

²⁶Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2006). hlm. 141.

²⁷Zainuddin Ali, "*Metode Penelitian Hukum*" ..., hlm. 106.

kamus, terbitan akbar di web Mahkamah Syariah, dan dokumentasi tentang perceraian *fast track*.²⁸

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan dengan metode pengamatan lapangan, wawancara dengan yang authorities dan pemohon perceraian, juga dengan membuat studi kasus.

Penelitian kepustakaan, juga digunakan dengan cara studi dokumen atau bahan pustaka. Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan pustaka/ dokumen/ arsip, beberapa buku-buku, karya tulis ilmiah yang terdahulu, jurnal, dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

5. Objektivitas dan validitas data

Menguji validitas dan keabsahan data dengan memanfaatkan waktu yang lama dilapangan dan menyajikan informasi negatif sebagai perlawanan.

6. Teknik analisis Data

Setelah data-data terkumpul dan untuk mengelolakan data yang didapatkan dari penelusuran kepustakaan, maka penulis menggunakan beberapa langkah dalam penelitian dari data-data yang terkumpul. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan adalah, sebagai berikut, Pertama, yaitu mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang terdapat diberbagai literatur, yaitu buku yang menyangkut tentang perceraian, cara mengugat cerai, prosudur-prosudur pengadilan, jurnal yang menyangkut tentang perceraian. Juga menggunakan data-data tentang jumlah permohonan cerai di Mahkamah Syariah seluruh Negeri Selangor

Kedua, yaitu melakukan pengujian atau melakukan proses seleksi terhadap kredibilitas dan otentitas dari sumber-sumber tertulis sehingga penulis dapat menyajikan data yang valid dalam tulisan ini yang menyangkut dengan efektifitas sistem perceraian *Fast Track* terhadap penyelesaian segera

²⁸*Ibid.*, hlm 106.

permohonan cerai berdasarkan analisis putusan Mahkamah Syariah Negeri Selangor.

Ketiga, yaitu setelah dua tahapan di atas telah penulis jalankan, maka pada tahapan terakhir penulis merangkumkan semua data-data yang penulis dapatkan dari analisa data ke dalam suatu laporan dengan menggunakan bahasa penulis yang baik.

7. Pedoman penulisan

Pedoman dalam penulisan skripsi ini antaranya:-

- a. Al-quran dan terjemahnya
- b. Buku-buku hadith
- c. Buku-buku fiqh khusus terkait tentang *maqasid syariah*
- d. Kamus besar bahasa Indonesia
- e. Buku pedoman penulisan skripsi

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan memberikan gambaran secara menyeluruh tentang isi penulisan hukum yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam penelitian hukum serta dapat memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan isi penulisan hukum ini. Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami pembahasan skripsi ini, maka dipergunakan sistematika dalam empat bab, setiap bab terdiri dari sub-sub sebagaimana di bawah ini. sistematika penulisan hukum ini adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab dua menjelaskan tentang pengertian dan dasar hukum perceraian, jenis-jenis perceraian, cara-cara terjadinya perceraian, undang-undang mengharuskan perceraian dilakukan di depan pengadilan dan peran pihak ketiga dalam perceraian. Dalam bab dua ini juga penulis menulis tentang definisi

Maqasid al-Syari'ah, Pembagian *Maqasid al-Syari'ah* dan tujuan *Maqasid al-Syari'ah*.

Bab tiga adalah bab inti, pengenalan kepada profile Mahkamah Syariah Negeri Selangor, pengertian perceraian *Fast Track*, pembahasan mengenai pelaksanaan sistem baru mempercepat penyelesaian kasus perceraian dengan penggunaan sistem Perceraian *Fast Track* yang di ide kan oleh hakim-hakim di Mahkamah Syariah Negeri Selangor Malaysia, landasan hukum perceraian *Fast Track* dan tinjauan perceraian *Fast Track* dalam perspektif *Maqasid al-Syari'ah*.

Bab empat merupakan penutup atau hasil resume dari bab-bab lainnya, di mana penulis akan mengambil beberapa kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu.



BAB DUA

PERCERAIAN DALAM HUKUM ISLAM SERTA MAQASHID SYARIAH

A. Perceraian dalam Hukum Islam

1. Definisi dan landasan perceraian

Perceraian dari segi bahasa adalah melepaskan ikatan. Arti talak secara syara' adalah memutuskan ikatan perkawinan atau memutuskan 'akad perkawinan dengan kata talak dan sebagainya atau memutuskan ikatan perkawinan pada keadaan segera atau pada masa yang akan datang dengan menggunakan kata yang khusus atau tulisan atau isyarat tertentu yang dapat dipahami. Memutuskan hubungan perkawinan pada masa segera disebut talak ba'in dan pada masa akan datang iaitu selepas iddah disebut talak raj'i.²⁹

Definisi talak menurut syariah ialah putusannya perkawinan yang sah, dengan segera atau pada suatu tanggal sesudahnya, oleh suami, wakilnya atau pihak isteri yang diberi wewenang oleh suami untuk melakukannya, dengan menggunakan kata talak atau yang sama makna dengannya. Talak telah ditentukan melalui Al-Quran, Sunnah dan ijma' ulama. Allah berfirman dalam Al-Quran yang artinya:

مَرَّتَانٍ فَإِمْسَاكَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٍ بِإِحْسَانٍ ۗ وَلَا يَجِلُّ لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا بِمَا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا لَطَلَقَ
أَنْ يَخَافَا أَلَّا يُعْجِبَا حُدُودَ اللَّهِ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُعْجِبَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ
اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا ۚ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Talak yang dapat dirujuk kembali itu hanya dua kali. Setelah itu bolehlah ia rujuk dan memegang terus istrinya itu dengan cara yang sepatutnya atau melepaskan (menceraikannya) dengan cara yang baik.”(QS,Al-Baqarah(2):229)

²⁹ Wahbah Al-Zuhaili, *Fiqh dan Perundangan Islam jilid VII*, (Kuala Lumpur:Dewan Bahasa dan Pustaka, , 2001) hlm. 472.

³⁰ QS, Al-Baqarah (2):229.

Perceraian juga menjadi solusi untuk menghilangkan stress pada pasangan yang sudah tidak memiliki kesepakatan lagi. Sifat manusia yang mudah tersinggung dan dendam boleh terjadi gangguan psikis dan depresi, karena itu perceraian bisa menjadi obat depresi. Walaupun perceraian itu merupakan sesuatu yang memiliki banyak keburukan, namun tidak semua perkawinan mampu membentuk rumah tangga yang Sakinah Mawadah dikarenakan beberapa faktor yang lahir dari dalam diri suami atau isteri atau faktor ekonomi atau faktor kehidupan lainnya yang tidak dapat di selesaikan kecuali dengan perceraian.

Hikmah pemberian Talak adalah untuk menghilangkan kebencian yang lahir akibat perselisihan yang berkepanjangan dan dapat menghalangi pelaksanaan hukum-hukum Allah swt. Pemberian talak merupakan restu dan jalan terakhir bagi masalah yang menimpa suami isteri.³¹

Para ulama berpendapat bahwa perceraian itu memiliki lima aturan di dalamnya dan ini diperkuat dengan dalil karena ada situasi antara suami isteri itu sudah tidak sefaham dan dapat membawa kemudharatan apabila perkawinan itu dilanjutkan.

Ada lima hukum talak, antara lain sebagai berikut:

- a. Wajib, yaitu jika terjadi perpecahan di antara pasangan suami isteri, di mana hakim resmi menugaskan dua hakim mediasi untuk menyelidiki berbagai situasi dan keduanya pasangan setuju untuk berpisah.
- b. Mandub (sunnah), jika isteri sering melalaikan berbagai kewajiban seperti shalat dan sebagainya serta tidak menjaga kesucian pribadi.
- c. Mubah, jika perilaku buruk (suami atau isteri) yang dapat memudaratkan dan tidak tercapainya tujuan perkawinan.
- d. Makruh, ketika talak dilakukan tanpa alasan dan situasi rumah tangga stabil tanpa perlunya perceraian.

³¹ *Ibid*, hlm. 473

- e. Haram. jika talak itu talak bidaah yaitu seorang suami yang mengucapkan talak ketika isteri sedang menstruasi atau setelah berhubungan isterinya atau isteri sedang hamil.³²

2. Macam-macam perceraian

Perkawinan diputuskan melalui talak oleh suami. Khulu' disebut tebus talak yang dilakukan oleh isteri, ta'liq talak adalah perceraian oleh isteri menurut syarat yang termasuk dalam perjanjian perkawinan, atau fasakh adalah perceraian oleh Pengadilan. Selain itu ada juga bentuk perceraian yang disebut zihar ketika suami menyamakan isteri dengan mahramnya seperti ibunya, ila jika suami bersumpah tidak mau mencampuri isterinya dan lian adalah tuduhan dengan sumpah bahwa isterinya telah berzina dengan laki-laki lain.

Dalam hidup sebagai suami isteri, banyak ujian akan dilalui dan tergantung dari kekuatan batin suami isteri untuk mengatasinya. Ada yang berkaitan perilaku pasangan, masalah anak-anak, masalah dengan orang tua, masalah dengan ipar dan juga gangguan pihak ketiga. Ada beberapa dalil al-Quran tentang dibolehkannya menceraikan atau mengucapkan talak dan tentang perceraian yang dapat dirujuk kembali.

Berkenaan dengan bilangan talaq yang dibenarkan rujuk kembali, terdapat dalam surah al-Baqarah firman Allah swt:

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ ۚ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتُنْتَدُوا ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ ۚ وَلَا تَتَّخِذُوا عِبَادَةَ اللَّهِ هُزُوعًا ۚ وَأَذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ يُعْظُمُ بِهِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝

“ Talaq yang dapat dirujuk dua kali, setelah itu boleh berbaik dengan cara yang ma'ruf atau bercerai dengan cara yang baik. Apabila kamu mentalaq perempuan, lagi mereka mendekati akhir iddahnya, maka rujuklah mereka dengan cara yang ma'ruf atau ceraikanlah dengan cara yang ma'ruf. Janganlah kamu rujuk untuk memberi kemudahan, kerana dengan demikian kamu menganiaya mereka. Apabila kamu mentalaq

³² Sheikh Abu Malik Kamal bin As-Sayid Salim, “ *Ensiklopedia Fiqah Wanita Muslimah* ’, (Selangor:Berlian Publications Sdn Bhd, 2009), hlm.463-463.

perempuan, lalu habis iddahnya, maka janganlah kamu menghalang mereka kawin lagi dengan bakal suaminya, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'rif.”(QS,Al-Baqarah (2):231)³³

Berkenaan dengan talaq rajii, Allah berfirman bahawa:

وَالْمُطَلَّاتُ بِأَنفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۚ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنْنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَبُعُوثُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۚ وَلَهُنَّ مِمَّا أَلْفَيْتُمْ عَلَيْنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْنَّ دَرَجَةٌ ۚ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru (suci). Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang dicipta Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suaminya berhak merujuknya dalam waktu itu jika mereka itu menghendaki islah (berbaik semula). Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya, menurut cara yang ma'arif. Akan tetapi para lelaki mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada mereka, dan Allah Maha Perkasa lagi Maha bijaksana.” (QS,Al-Baqarah (2):228)³⁴

3. Cara-cara terjadinya perceraian

Perceraian atau pemutusan perkawinan pada dasarnya adalah hak suami dan dalam keadaan tertentu menjadi hak Pengadilan. UU atau undang-undang menentukan aturan perceraian dan tidak dapat dilakukan sewenang-wenang. untuk melindungi hak-hak perempuan dan anak, talak adalah wajib diucapkan di hadapan Hakim. Talak yang diucapkan di luar pengadilan tidak sah dan akan dikenakan sanksi.

Seksyen 47 Undang-undang keluarga Islam Negeri Selangor 2003 menyatakan:

“ (i) Seseorang suami atau isteri yang meminta cerai harus menyiapkan permohonan cerai ke pengadilan dalam bentuk formulir yang ditentukan.”

Dalam Seksyen 47 menyatakan aturan yang harus diikuti bagi orang yang ingin mengajukan permohonan cerai. Suami tidak dapat mengucapkan cerai semauanya kecuali telah mendapat izin dari pengadilan

Tentang perceraian Khulu Seksyen 49 (1) menyatakan bahwa::

³³ QS, Al-Baqarah (2):231

³⁴ QS, Al-Baqarah (2):228

“Jika suami tidak bersetuju menjatuhkan talak dengan sukarela, tetap pihak-pihak itu bersetuju bercerai dengan cara penebusan atau cerai tebus talak, mahkamah hendaklah selepas jumlah bayaran tebus talak dipersetujui oleh pihak itu, mengarahkan suami itu melafazkan perceraian dengan cara penebusan.”

Terkait Fasakh Seksyen 52 menyatakan bahawa:

Seseorang perempuan yang telah kawin di bawah hukum syarak berhak mendapat suatu perintah untuk memutuskan perkawinan atas fasakh, dengan alasan-alasan yang dinyatakan dalam Seksyen 52. Antara alasan yang boleh dinyatakan ialah:

suaminya menganiayanya seperti dalam Seksyen 52 (1)(h), dan tidak memberikan nya nafkah selama tempoh tiga bulan seperti dalam Seksyen 52 (1)(b).³⁵

Ada banyak alasan untuk bercerai seperti tiada sepahaman, tiada nafkah zahir atau batin, masalah orang ketiga, poligami tanpa izin isteri dan berlaku kekerasan dalam rumahtangga atau pasangan mengambil nakoba.

4. Peran Pihak ketiga dalam Perceraian

Berdasarkan definisi pihak ketiga adalah mediator dalam sesuatu hubungan antara suami dan isteri. Perantara ini memiliki dua tujuan yaitu sebagai pencegah atau pendamai terhadap perselisihan yang dihadapi oleh suami isteri atau sarana seseorang yang mengganggu rumah tangga suami isteri tersebut sehingga bercerai. Dalam tulisan ini pihak ketiga yang dimaksudkan adalah sebagai seorang hakam yang dilantik daripada anggota keluarga pihak suami dan isteri untuk mengatasi syiqaq . Landasan hukum yang membolehkan tahkim antara lain adalah berdasarkan ayat 35 surat An-Nisaa yang berbunyi:

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Terjemah Arti: Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu

³⁵ Abdul Monir Yaacob & Siti Shamsiah Md. Supi, “ Manual Undang-Undang Keluarga Islam”, (Kuala Lumpur:IKIM, 2006) hlm. 17-18.

bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.³⁶ (QS, An-Nisaa (4):35)

Menurut Bahagian V (Pembubaran Perkawinan) Seksyen 48 tentang Timbang tara oleh Hakam:

- (1) Jika Mahkamah Pengadilan berpendapat bahwa pertengkaran (shiqaq) selalu terjadi diantara para pihak dalam perkawinan, Mahkamah Pengadilan dapat mengangkat, menurut Hukum Syarak, dua arbiter atau Hakam untuk bertindak bagi pihak suami dan isteri berkenaan.
- (2) Dalam mengangkat Hakam ayat (1), Mahkamah sependapat, jika boleh, memberi keutamaan kepada kerabat terdekat para pihak yang mengetahui akan syiqaq yang telah terjadi.³⁷

Maksud dari pengangkatan hakam ini adalah untuk membentuk dua tujuan yaitu alternatif positif untuk memulihkan hubungan baik antara dua suami isteri dalam rumah tangga dan alternatif negatif menyarankan pasangan untuk mengakhiri pernikahan karena tidak ada kemungkinan untuk rujuk kembali.

B. Maqashid Syariah

1. Definisi Maqasid Syariah

Maqasid berasal dari kata maqsud atau maqsod (مقصد) dengan huruf sod (ص) yang berjejer yang merupakan mashdar mimi untuk kata kerja yang berarti lurus, sederhana, hemat, berarti atau bermaksud dan mengarah pada sesuatu. Oleh karena itu, makna maqashid yang paling cocok adalah maksud, tujuan, dan objektif.

Definisi *Syari'ah* (شرعية) berasal dari kata kerja شَرَعَ شَرَعًا yang artinya mengambil air dengan mulut, mula melakukan sesuatu, mendekati jalan, meninggikan sesuatu dan mengatur serta menjelaskan sesuatu. *Syari'ah* khususnya dipahami sebagai hukum hakam agama yang ditetapkan, dijelaskan

³⁶ QS An-Nisaa (4):35.

³⁷ Akta 303 Undang-undang Keluarga Islam (Wilayah-wilayah Persekutuan) 1984.

dan diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw baik terkait dengan akidah, Ibadah, akhlak dan fikih.³⁸

Maqasid al-Syariah berarti maksud, hasil atau tujuan yang disyaratkan oleh syarak melalui sumber dalilnya menerusi al-Quran dan sunnah. Secara umum *maqasid* dapat diartikan sebagai “menciptakan kebaikan atau menolak keburukan dan menghilangkan kemudharatan.”³⁹

Menurut Abu Ishaq al-Syatibi, hasil penelitian para ulama terhadap ayat-ayat Al-Quran dan Sunnah Rasulullah bahwa hukum-hukum ditetapkan oleh Allah untuk mewujudkan kesejahteraan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Kemaslahatan yang akan diwujudkan itu menurut al-Syatibi terbagi kepada tiga tingkatan, yaitu kebutuhan dharuriyat, kebutuhan hajiyat dan kebutuhan tahsiniyat.⁴⁰

Teori “*Maqasid al-Syariah*” didasarkan pada prinsip penentuan *illat* bagi hukum yaitu setiap hukum boleh dikaitkan dengan *illat* tertentu. *Illat* boleh diartikan sebagai sebab dan tujuan.

2. Pembagian *Maqasid Syariah*

Pembagian *Maqasid al-Syariah* adalah pembagian *Maslahah* yang harus dipertahankan oleh Hukum Islam. Fuqaha membagi *Maqasid Syariah* mejadi tiga kategori yang dilihat dari berbagai perspektif, pertama, perspektif tahap kepentingan yaitu jenis *Maslahah* itu sendiri, kedua perspektif tinggi rendah martabat yaitu kategori penjagaan terhadap *Maslahah* itu sendiri dan ketiga dari segi perspektif rangkuman yaitu menyeluruh atau sebaliknya penjagaan *Maslahah* itu. Huraian tentang pembagian itu adalah seperti berikut:-

- a. Pembagian *Maqasid* dari perspektif jenis *Maslahah* yang hendak dijaga oleh Syariah.

³⁸ Wan Mohd Nasir bin Wan Abd Wahab Al-Madani Al-Azhari, “*Maqasid Syariah Objektif Hukum Hakam Islam*”, (Selangor: PSN Publications, 2012) hlm. 4-11.

³⁹ Rosli Mokhtar & Mohd Fikri Che Hussain, “*Maqasid al-Syari’ah- hikmah disebalik Pensyariatan*” (Selangor: Karya Bestari Sdn Bhd, 2007) hlm 31.

⁴⁰ H. Satria Effendi, M. Zein, “*Ushul Fiqh*”, (Jakarta:Kencana, 2015) hlm 233.

Dalam tahap kepentingan atau masalah yang hendak dijaga, *Maqashid Syariah* terbagi tiga yaitu *maqashid daruriyyah* yang bertujuan untuk menjaga ‘kepentingan’ hidup yang dimaksudkan ialah *Maslahah* atau kebaikan dan faedah yang menentukan hidup mati manusia. Menurut al-Syatibi:

“Ia adalah sesuatu yang mesti ada bagi tujuan menegakkan kemaslahatan agama dan dunia. Tanpanya, kemaslahatan dunia tidak boleh ditegakkan malah sebaliknya akan musnah. Begitu juga kejayaan dan nikmat akhirat tidak boleh dicapai, sebaliknya akan mengalami kerugian”.⁴¹

Berasaskan kepada pandangan fuqaha, ada lima jenis “kepentingan hidup” yaitu:-

- 1) Menjaga agama baik dalam bentuk pegangan aqidah ataupun amalan dengan mempertahankan agama, maruah diri, menyebarkan dakwah Islam yang maha suci dan menjaga hak kebebasan untuk beribadat,
- 2) Menjaga nyawa dan keselamatan diri supaya sentiasa terjamin. Sebarang tindakan membunuh diri sendiri atau orang lain adalah diharamkan dan berdosa besar,
- 3) Menjaga akal supaya sentiasa waras, tidak disalahgunakan atau dirosakkan. Islam mengharamkan segala perbuatan yang boleh mengancam akal seseorang seperti minum arak dan mengambil dadah.
- 4) Menjaga harta daripada musnah dan dicerobohi,
- 5) Menjaga keturunan supaya sentiasa bersih dan terpelihara dari sebarang unsur jahat dan perzinaan.⁴²

⁴¹ Mahmood Zuhi, Paizah.....hlm 188

⁴² Mahmood Zuhi, Mek Wok Mahmud dan Akhtarzite Abdul Aziz, *Maqasid Al-Syariah*, (Kuala Lumpur : Penerbit UIAM, 2012) hlm. 24 & 32.

Maqashid hajiyyah bertujuan menjaga ‘keperluan’ hidup dan melepaskan kesukaran atau kesempitan hidup. Menurut al-Syatibi tanpa kemudahan seperti ini kehidupan manusia menjadi susah seperti adanya ruksyah dalam beribadat bagi meringankan orang yang sakit dan bermusafir.

Maqashid tahsiniyyah bertujuan menjaga ‘kemewahan’ hidup yaitu sesuatu yang memberi kenyamanan hidup manusia dari segala hal. Menurut asy-Syathibi *tahsiniyah* ialah praktek adab-adab yang baik dan menjauhi keadaan yang ditolak oleh akal yang rasional.⁴³

- b. Pembagian *Maqasid* dari perspektif kategori penjagaan *Maslahah* berkenaan.

Pembagian ini berasaskan kepada terdapat *Maslahah* yang menjadi objektif asal (*al-Maqasid al-Asliyah*) kepada Syariah yang pada asasnya bertekad untuk merealisasikan kepentingan besar, juga terdapat objektif yang terkait (*al-Maqasid al-Tabi’ah*) untuk menjaganya yaitu objektif yang memperhitungkan keterlibatan mukalaf dalam hal-hal yang tidak sampai kepada kepentingan asas. Contoh: kewajiban berkawin sama dengan kewajiban menyediakan mas kawin.

- c. Pembagian *Maqasid* dari perspektif apakah ianya menyeluruh atau sebaliknya.

Dari perspektif ini, *Maqasid al-Syariah* dibagikan kepada objektif umum (*Maqasid ‘ammah*) yang ingin mencapai keseluruhan Syariah secara umum seperti menghasilkan yang baik dan hindari keburukan dan memberikan kemudahan, objektif khusus (*Maqasid khassah*) yang ingin dicapai melalui aspek-aspek tertentu dalam Syariah Islam seperti melalui aspek ibadat dan muamalat dan objektif cabang

⁴³ Wan Mohd Nasir bin Wan Abd Wahab. *Pengenalan Asas kepada Maqasid Syariah*, (Selangor: PSN Publicatio Sdn Bhd. 2012) hlm 23-43.

(*Maqasid Juz'iyah*) yang ingin dicapai melalui hukum tertentu terkait ibadat, muamalat dan hudud.

3. Tujuan-tujuan *Maqasid Syariah*

- a. Mengetahui kesempurnaan hukum Allah swt karena dia tidak membuat sesuatu kecuali dengan hikmah yang sempurna baik diketahui oleh hambanya maupun tidak.
- b. Mengetahui perbedaan tingkat manfaat, kemudharatan dan praktik yang berbeda pada pandangan syarak dan realiti ketika membuat perbandingan dan pertimbangan antara hukum-hukum yang berbeda, oleh itu mana-mana perkara yang lebih banyak kebaikan dan kurang keburukan akan diutamakan ke atas sebaliknya. Keburukan yang lebih besar dielakkan dengan ditanggung keburukan yang lebih kecil. Kebaikan yang lebih besar diutamakan sekalipun terpaksa melepaskan kebaikan yang lebih kecil.
- c. Kemampuan untuk melakukan qiyas daripada persoalan asal kepada persoalan baru.
- d. Menambah ketenangan dan keyakinan diri kepada syariat Islam dan hukum-hakamnya.⁴⁴

⁴⁴ Zulkifli Mohamad Al-Bakri, *Maqasid Al-Syariah, satu pengenalan umum*, (Negeri Sembilan: Pustaka Cahaya Kasturi Sdn Bhd, 2014) hlm.19-21.

BAB TIGA

PELAKSANAAN PERCERAIAN *FAST TRACK* DI MAHKAMAH SYARIAH NEGERI SELANGOR DALAM PERSEKTIF *MAQASID SYARI'AH*

A. Profil Mahkamah Syari'ah Negeri Selangor

Negeri Selangor adalah satu dari 14 provinsi di Malaysia dengan luasnya 8.104 km persegi dan penduduk seramai 6.518.500 orang (perkiraan 2018),. Ada 12 kabupaten dalam Negeri Selangor. Pemerintah Negeri Selangor ditakbirkan dengan sistem Raja Berpelembagaan dan Demokrasi Berparlimen. Bilangan penduduk di negeri Selangor merupakan yang paling ramai di Malaysia dengan taraf hidup yang sangat tinggi dan kadar kemiskinan paling rendah di Malaysia kerna Negeri Selangor kontribusi lebih dari 23% dalam sektor ekonomi di Malaysia.⁴⁵

Sektor ekonomi yang tinggi memberi kesempatan kerja yang besar baik bagi laki-laki maupun perempuan. Banyak wanita yang berkarir di Negeri Selangor sehingga banyak wanita yang bisa hidup mandiri. Kelelahan dalam urusan kantor, rumah tangga, anak-anak dan suami yang tidak mau membantu berujung kepada gangguan kejiwaan dan akibatnya terjadi mental yang tidak sehat.

Berdasarkan catatan Jabatan Kehakiman Syariah Selangor (JAKESS), yaitu Departemen para Hakim, jumlah kasus di Mahkamah Syariah Negeri Selangor selama tahun 2013 sampai 2016 untuk kasus Mal adalah sebanyak 70.289 kasus dan kasus pidana adalah sebanyak 13.105 kasus. Dengan demikian jumlah kasus yang didaftar di Mahkamah Pengadilan Syariah selama periode tersebut adalah 83.394. Di bawah ini adalah statistik Perceraian di Seluruh Malaysia tahun 2013 hingga 2017, dapat dilihat bahwa Kasus

⁴⁵ Ms.m.wikipedia.org/wiki/Selangor, (diakses tanggal 19 Januari 2021, 15:14WIB)

Perceraian di Negeri Selangor adalah yang paling banyak berjumlah 57.838 kasus.

A	B	C	D	E	F	G	H
No	Negeri	2013	2014	2015	2016	2017	Jumlah
1	Johor	5.159	5.597	5.920	5.964	6.128	28.788
2	Kedah	3.683	4.462	5.189	5.506	5.655	24.495
3	Kelantan	4.408	4.581	4.382	4.719	4.637	22.727
4	Melaka	1.631	1.749	1.925	1.850	1.822	8.977
5	Negeri Sembilan	2.395	2.499	2.615	2.982	2.781	13.272
6	Pahang	3.593	3.809	3.894	4.256	3.908	19.460
7	Perak	3,371	3.696	4.038	4.401	4.477	19.983
8	Perlis	683	721	891	894	926	4.115
9	Pulau Pinang	2.080	2.263	2.392	2.490	2.276	11.501
10	Sabah	3.274	3.730	4.155	4.346	4.180	19.685
11	Sarawak	2,302	2.471	2.639	2.669	2.676	12.757
12	Selangor*	10.154	11.072	11.896	12.513	12.203	57.838
13	Terengganu	3.374	3.631	4.320	4.325	4.441	20.091
14	Kuala Lumpur	3.611	3.832	3.908	4.159	3.978	19.488

Statistik Perceraian Mahkamah Pengdilan Syariah di Malaysia 2013-2017

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk lebih memperlancarkan lagi proses penyelesaian kasus di Mahkamah Pengadilan Syariah adalah sebagai berikut:-

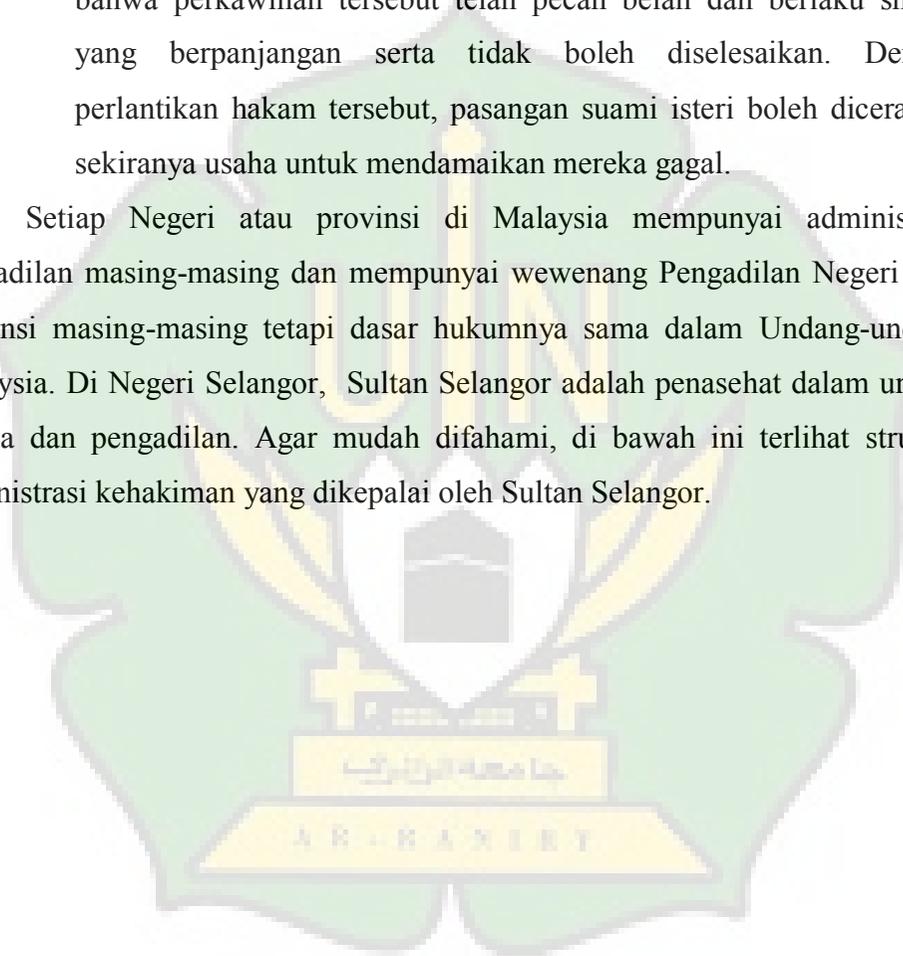
1. Pelaksanaan proses Mediasi (Sulh) yang memberikan konsiliasi bagi para pihak yang bersengketa untuk membantu penyelesaian bersama.
2. Pelantikan 60 orang karyawan lantikan kontrak Lembaga Zakat Selangor yang terdiri daripada Hakim Syarie, Pegawai Penyelidik, Timbalan pendaftar, pegawai Sulk dan karyawan sokongan seperti

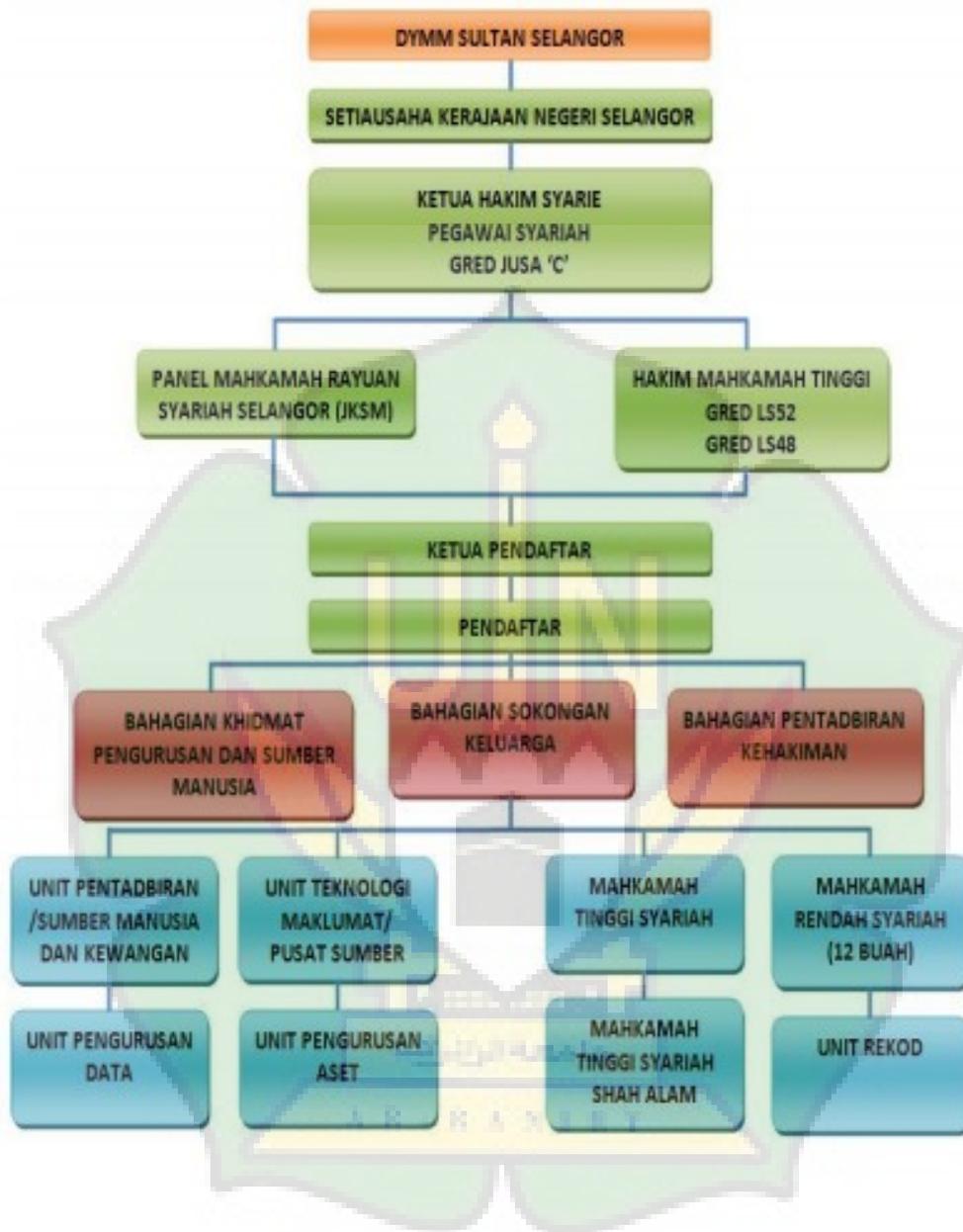
pembantu Pendaftar dan Setiausaha Pejabat bagi mengurangkan masalah kekurangan jawatan.

3. Membuat giliran hakim Mahkamah Rendah Syariah yang mempunyai statistika kasus lebih rendah membantu lokasi Mahkamah Rendah Syariah yang mempunyai statistika kasus yang lebih tinggi.
4. Pelantikan Timbalan Pendaftar bagi membantu Hakim Bicara melaksanakan proses sebutan dan pengurusan kasus bagi membolehkan Hakim Bicara menumpukan kepada kasus-kasus perbicaraan.
5. Mendapatkan watakah pelantikan sebagai Hakim Mahkamah Tinggi Syariah bagi ketua Pendaftar, watakah pelantikan Hakim Mahkamah Rendah Selangor bagi Pegawai Sulh dan Timbalan Pendaftar, watakah pelantikan sebagai Pendaftar, Timbalan Pendaftar Mahkamah Tinggi Syariah Selangor dan Penolong Pendaftar Mahkamah Rendah Syariah Selangor bagi pegawai Sulh, Timbalan Pendaftar, Pegawai Penyelidik dan Pembantu Pendaftar. Watakah tersebut adalah bagi membolehkan pegawai-pegawai yang terlibat melaksanakan tugas sebagai hakim, Pendaftar, Timbalan Pendaftar dan Penolong Pendaftar secara multi tasking.
6. Pewujudan Mahkamah Rendah Syariah Ampang bagi mengurangkan kasus-kasus tertunggak di Mahkamah Rendah Syariah Hulu Langat.
7. Pelaksanaan proses kerja perceraian secara *Fast Track* yaitu proses penyelesaian kes perceraian persetujuan bersama dalam tempoh 6 jam. Pelaksanaan proses kerja ini melibatkan para pihak yang telah bersetuju untuk bercerai dan isteri dalam keadaan suci (boleh diceraikan). Proses kerja ini membolehkan kasus perceraian tersebut akan didengarkan dan diputuskan pada hari yang sama dan perintah perceraian akan dikeluarkan pada hari yang sama.

8. Pelaksanaan penyelesaian kasus perceraian yang tidak mempunyai persetujuan bersama antara suami dan isteri melalui pelantikan Hakam yang dilantik bagi suami dan bagi isteri yang bertanggungjawab sama ada untuk mendamaikan atau menceraikan kedua-dua pasangan tersebut setelah Mahkamah Syariah berpuashati bahwa perkawinan tersebut telah pecah belah dan berlaku shiqaq yang berpanjangan serta tidak boleh diselesaikan. Dengan perlantikan hakam tersebut, pasangan suami isteri boleh diceraikan sekiranya usaha untuk mendamaikan mereka gagal.

Setiap Negeri atau provinsi di Malaysia mempunyai administrasi Pengadilan masing-masing dan mempunyai wewenang Pengadilan Negeri atau Provinsi masing-masing tetapi dasar hukumnya sama dalam Undang-undang Malaysia. Di Negeri Selangor, Sultan Selangor adalah penasehat dalam urusan agama dan pengadilan. Agar mudah difahami, di bawah ini terlihat struktur administrasi kehakiman yang dikepalai oleh Sultan Selangor.





Struktur
Pentadbiran Kehakiman

DIVISI ADMINTRASI MAHKAMAH SYARIAH DI NEGERI SELANGOR

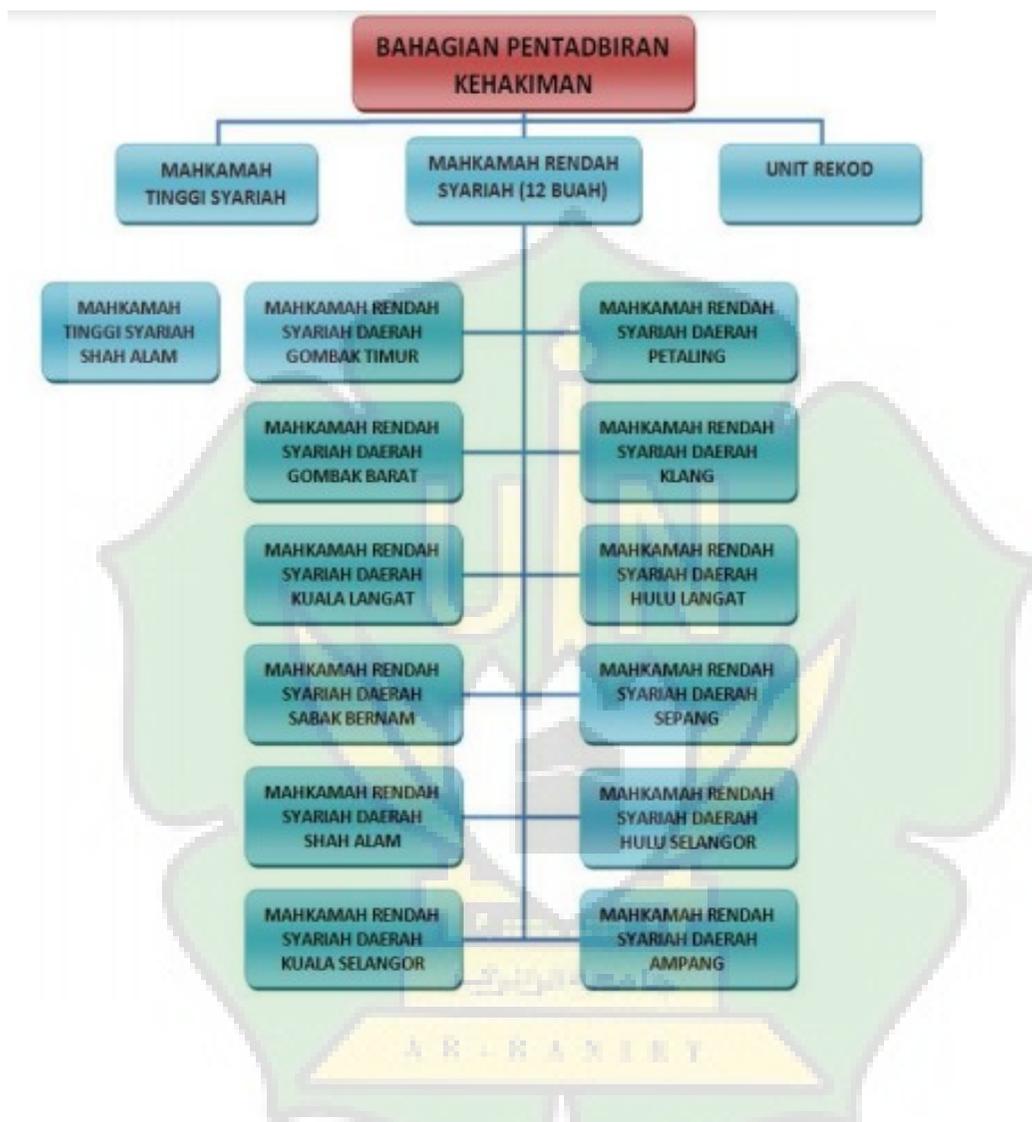


Diagram di atas adalah pembagian administrasi Pengadilan atau Mahkamah di Negeri Selangor. Mahkamah Rendah Syariah di setiap kabupaten berwenang memutuskan perceraian dari setiap permohonan yang diajukan. Hak-hak selepas perceraian yaitu tuntutan Mut'ah, tuntutan nafkah eddah, tuntutan hadhanah, tuntutan nafkah anak, tuntutan harta bersama, tuntutan tunggakan utang diproses dan diadili di Mahkamah Tinggi Syariah.

B. Pengertian Perceraian *Fast Track*

Perceraian secara *Fast Track* merupakan proses perceraian yang menghemat waktu suami isteri yang terpaksa memutuskan untuk bercerai karena tidak perlu menunggu lama untuk proses perceraian. Sebelumnya proses perceraian memakan waktu hingga 90 hari bahkan jika suami isteri sepakat bercerai secara musyawarah. Dengan proses ini, penyelesaian kasus dapat dipercepat. Perceraian *Fast Track* ini dalam kata lain dapat menyelamatkan isteri dari penganiayaan dalam ikatan perkawinan. Dengan cepat selesai isteri bisa menjalani kehidupan yang lebih baik.⁴⁶

Perceraian *Fast Track* merupakan jalur atau jalan pintas yang digunakan dalam proses penjatuhkan talak pada hari pemohonan dibuat sama halnya seperti penjatuhan talak di depan pengadilan. Tujuan perceraian *Fast Track* dilaksanakan untuk membantu suami isteri dipisahkan dengan segera agar dapat menjalani kehidupan yang lebih aman dan tenteram.

Perceraian *Fast Track* bukanlah jenis perceraian baru tetapi ia merupakan inovasi setiap Mahkamah Syariah Negeri Selangor bertujuan untuk mempercepat penyelesaian kasus cerai dengan tatacara permohonan perceraian dengan Talak mengikut Seksyen 47 bahagian V Enakmen 2 Undang-undang Keluarga Islam Negeri Selangor 2003. Sistem Perceraian *Fast Track* ini lebih dikenal dengan istilah perceraian secara Talak dengan persetujuan bersama kedua pasangan untuk bercerai dan hadir bersama pada hari pemohonan cerai dan sidang diadakan di Mahkamah Pengadilan Syariah. Setelah pemeriksaan dilakukan Hakim, proses perdamaian tidak lagi dilakukan dan langsung pada tahap persidangan sehingga penjatuhan Talak dilakukan di akhir persidangan. Proses ini mudah dan cepat demi menyelamatkan kehidupan masing-masing suami isteri yang sudah tidak bersepeham. Perceraian *Fast Track* ini dapat mengurangkan kasus penjatuhan talak di luar Mahkamah. Tidak semua

⁴⁶ <https://www.astroawani.com/berita-malaysia/proses-cerai-fast-track-elak-wanita-digantung-tak-bertali-212379> (akses tanggal 9 Januari 2021, 16:38 WIB)

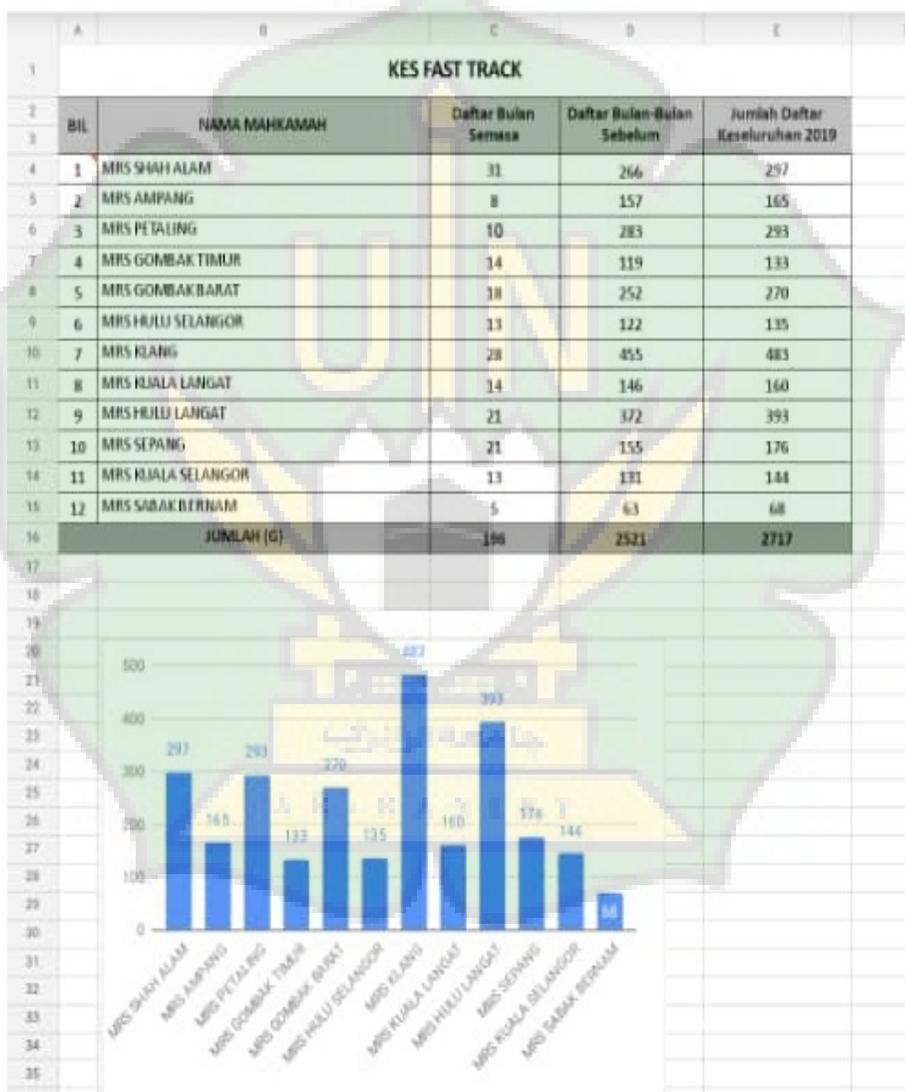
perceraian itu hasilnya keburukan pada para pihak malah ada sebahagian kasus itu perceraian ini pada para pihak lebih mencapai kebaikan karena mereka dapat membina hidup baru sendiri atau dengan pasangan baru. Jiwa mereka lebih tenang dan lebih aman.

Proses cepat Perceraian *Fast Track* ini hemat biaya ketika pasangan \ tidak harus datang berulang kali untuk pemeriksaan dan sidang di Mahkamah Pengadilan. Misalnya, suami istri yang tidak menggunakan pengacara untuk persidangan perlu hadir sebanyak empat kali dengan biaya RM100 per orang untuk satu kali hadir ke Mahkamah, akan memakan biaya sebanyak RM400 per orang dan RM800 untuk dua orang. Untuk kasus yang menggunakan pengacara akan menghabiskan biaya sebanyak RM4000 hingga RM10000 tergantung pengacaranya. Dengan melakukan Perceraian *Fast Track* pasangan suami isteri cuma hadir satu kali dengan biaya RM100 untuk satu orang yaitu hanya perlu biaya RM200 untuk dua orang suami dan isteri.

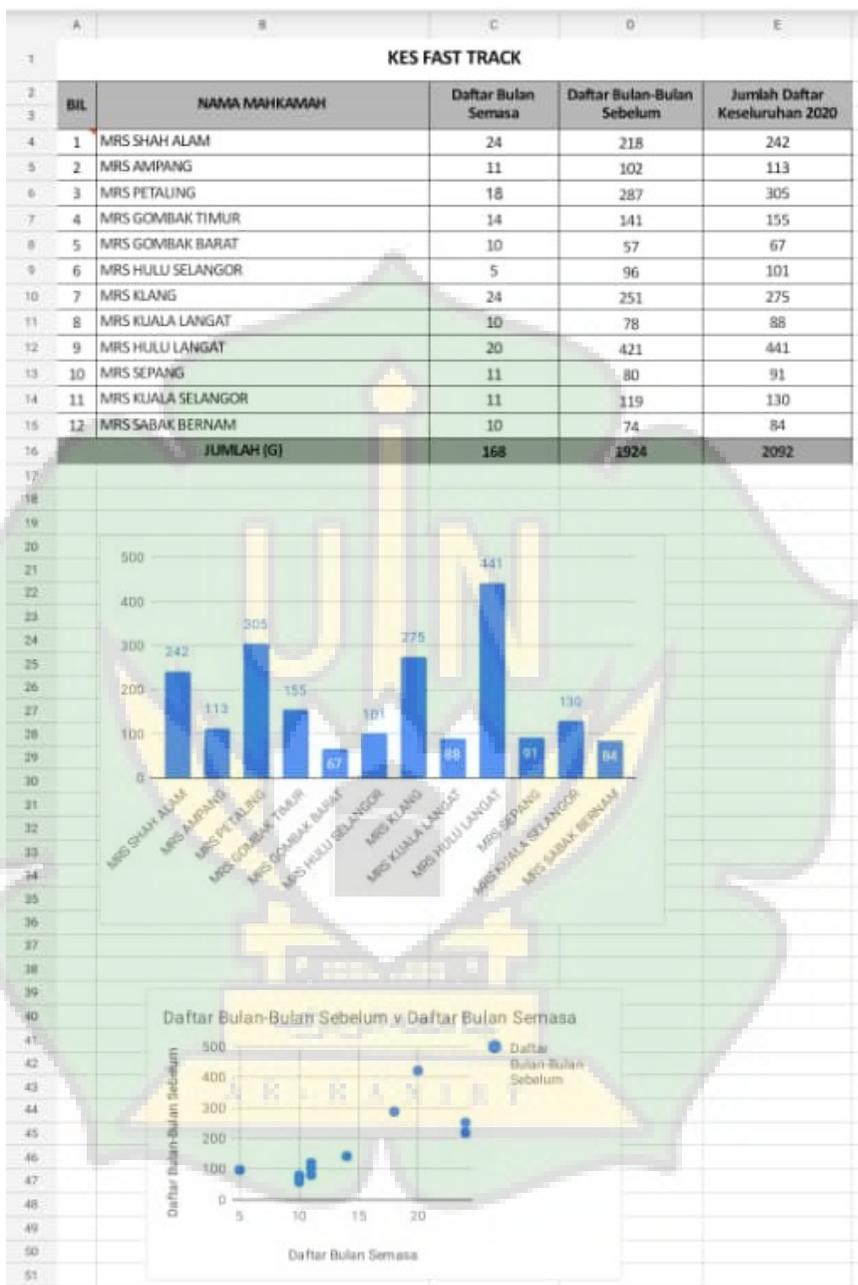
Proses ini juga menghemat waktu pasangan yang bekerja karena pendaftaran, pemeriksaan, persidangan dan eksekusi perceraian dikeluarkan pada hari yang sama makanya mereka tidak meninggalkan perkerjaan sehari-hari ketika dipanggil untuk menghadap ke Mahkamah. Perceraian *Fast Track* juga dapat menghemat waktu Mahkamah dan mengurangi beban kerja serta mengurangkan biaya surat perintah, surat penangkapan, surat penundaan dan lain-lain sebanyak 54% sampai 100%. perkiraan ini dihitung oleh Tuan Saharuddin bin Selamat, petugas esyariah.

Di bawah ini dijelaskan tentang perbedaan proses perceraian *Fast Track* dengan proses Perceraian tanpa persetujuan bersama dengan melihat kepada diagram alur proses perceraian yang dibuat oleh Jabatan Kehakiman Negeri Selangor (JAKESS) yaitu Dapartemen para Hakim Syarie dan diambil dari buliten JAKESS dalam web JAKESS. Kajian dilakukan untuk melihat jumlah seluruh permohonan cerai *Fast Track* yang telah selesai dari jumlah semua permohonan tuntutan perceraian. Dapat dilihat statistika Pendaftaran Perceraian

Fast Track yang diproses di 12 Mahkamah Rendah Syariah di Negeri Selangor di tahun 2019 dan tahun 2020. Dari 12 Mahkamah Rendah Syariah Negeri Selangor, penulis hanya meneliti tiga Mahkamah yaitu Mahkamah Rendah Syariah Shah Alam, Mahkamah Rendah Syariah Petaling Jaya dan Mahkamah Rendah Syariah Gombak Barat.



Gambar II: Statistika Kasus Penceraian *Fast Track* 2019



Gambar III: Statistika Kasus Penceraian *Fast Track* tahun 2020

Title: Data Statistik Perceraian bagi MRS Shah Alam, MRS Petaling dan MRS Gombak Barat
 Report time: 10/20/2020 10:33:02 AM
 SlicerSet
 Jenis Kes: 055 - Tuntutan Perceraian
 Mahkamah: Selangor

Nama Mahkamah	Jan,2019		Feb,2019		Mac,2019		Apr,2019	
	Daftar	Jumlah Permohonan Diluluskan						
MRS Daerah Shah Alam	74	58	72	51	75	49	95	68
MRS Daerah Petaling Jaya	90	37	69	26	80	34	95	26
MRS Daerah Gombak Barat	61	44	60	47	52	40	65	45
All	225	139	201	124	207	123	255	165

Nama Mahkamah	Mei,2019		Jun,2019		Jul,2019		Ogo,2019	
	Daftar	Jumlah Permohonan Diluluskan						
MRS Daerah Shah Alam	68	46	77	55	97	67	112	76
MRS Daerah Petaling Jaya	57	21	68	20	105	34	80	25
MRS Daerah Gombak Barat	40	28	42	32	78	53	52	39
All	165	95	187	107	280	154	244	140

Nama Mahkamah	Sep,2019		Okt,2019		Nov,2019		Dis,2019	
	Daftar	Jumlah Permohonan Diluluskan						
MRS Daerah Shah Alam	78	51	83	57	68	46	89	59
MRS Daerah Petaling Jaya	80	24	102	34	86	44	67	21
MRS Daerah Gombak Barat	50	39	58	50	58	38	44	27
All	208	114	243	141	212	128	200	107

Nama Mahkamah	Jan,2020		Feb,2020		Mac,2020		Mei,2020	
	Daftar	Jumlah Permohonan Diluluskan						
MRS Daerah Shah Alam	84	61	96	61	51	28	15	14
MRS Daerah Petaling Jaya	108	38	90	32	49	11	15	3
MRS Daerah Gombak Barat	59	42	57	40	31	20	8	7
All	251	141	243	133	131	59	38	24

Nama Mahkamah	Jun,2020		Jul,2020		Ogo,2020	
	Daftar	Jumlah Permohonan Diluluskan	Daftar	Jumlah Permohonan Diluluskan	Daftar	Jumlah Permohonan Diluluskan
MRS Daerah Shah Alam	108	77	95	59	83	43
MRS Daerah Petaling Jaya	101	42	87	25	96	25
MRS Daerah Gombak Barat	65	45	79	47	44	33
All	274	164	261	131	223	101

Nama Mahkamah	All	
	Daftar	Jumlah Permohonan Diluluskan
MRS Daerah Shah Alam	1,520	1,026
MRS Daerah Petaling Jaya	1525	522
MRS Daerah Gombak Barat	1,003	716
All	4,048	2,264

Gambar IV: Statistika Perceraian Mahkamah Rendah Syariah Shah Alam, Petaling Jaya dan Gombak Barat

Gambar II, III dan IV merupakan data permohonan cerai yang disetujui yang telah dilengkapi dibandingkan dengan jumlah pemohonan perceraian yang terdaftar.⁴⁷

Mahkamah Rendah Syariah	Daftar permohonan	Lulus selesai	Fast Track
1. Shah Alam	1.520	1.026	539
2. Petaling Jaya	1.525	522	598
3. Gombak Barat	1.003	716	337

Gambar V: Analisa statistika bermacam permohonan perceraian

Berdasarkan analisa statistika tersebut, dapat diketahui bahwa kasus-kasus cerai biasa yang dimulai Januari 2019 hingga Augustus 2020 yang diselesaikan dibandingkan dengan permohonan, masih banyak yang belum selesai. Sedangkan kasus-kasus Perceraian *Fast Track* yang didaftar langsung selesai. Kasus-kasus Perceraian *Fast Track* yang cepat ini dapat segera selesai

⁴⁷ dikirim oleh ketua pendaftar perceraian Mahkamah Tinggi Syariah Selangor, Puan Nurnazliya Bt Zakaria selaku pemegang laporan duabelas Mahkamah Rendah Syariah Seluruh Negeri Selangor di gmail norizanrazali21@gmail.com pada tanggal 7 oktober 2020, 14:24 WIB

dan tidak perlu menunggu atau ulang sidang seperti perceraian tanpa persetujuan bersama. Pemohonan dan proses Perceraian *fast track* ini lebih menguntungkan para pihak tidak seperti permohonan cerai biasa yang memakan waktu dan menghabiskan biaya yang tinggi. Dari kajian catatan kasus-kasus Perceraian, adalah kasus-kasus yang diselesaikan dengan cara *Fast Track* yaitu selesai dalam masa enam jam selepas di daftarkan.

Perceraian *Fast Track* tidak mendorong orang untuk bercerai melainkan meringankan beban kerja di Mahkamah dan membantu menyelesaikan perselisihan dalam rumah tangga dengan cepat sehingga suami isteri yang bertengkar dapat membangun kehidupan baru tanpa tekanan mental akibat perselisihan yang berkepanjangan.⁴⁸ Perwujudan proses pengerjaan kasus cerai secara '*Fast Track*' adalah untuk menyelesaikan keluhan dan pengaduan nasabah Mahkamah Syariah Selangor yang mendakwa Mahkamah mengambil waktu terlalu lama untuk menyelesaikan kasus cerai di negeri ini.

Efektifitas Pelaksanaan Sistem Perceraian *Fast Track* ini dapat mengurangkan biaya surat-surat dan pemanggilan serta beban kerja karyawan Mahkamah Syariah. Berdasarkan statistika kajian kepuashati pemohon perceraian yang diteliti oleh JKSM mendapati 95% pasangan yang bersengketa berpuashati kerna dapat memendekkan waktu untuk berurusan di Mahkamah.⁴⁹

C. Pelaksanaan dan Landasan Hukum Perceraian *Fast Track*

Sistem perceraian *fast track* ini berupaya untuk mengatasi masalah keterlambatan penyelesaian kasus perceraian dengan kesepakatan bersama yang meyangkut proses pendaftaran, pemeriksaan, persidangan, putusan dan eksekusi. Alasan penundaan tersebut karena Mahkamah Rendah Syariah Selangor tidak memiliki perintah atau proses kerja yang khusus bagi mempercepat kasus cerai yang telah didaftar karena masih menggunakan prosedur biasa yang memakan

⁴⁸. Wawancara melalui handpone, Puan Nurnazliya Bt Zakaria pada 19 November 2020, 14:12 WIB

⁴⁹ <http://fsu.kuis.edu.my> (diakses tanggal 9 Januari 2021, 22:55 WIB)

waktu selama 60 hari untuk diselesaikan ditahap pendaftaran hingga persidangan dan menghabiskan waktu 30 hari untuk eksekusi secara tertulis yang perlu ditandatangani oleh Hakim dan diberi materai.⁵⁰ Oleh karena itu pada awal pendaftaran perceraian hingga eksekusi dikeluarkan memakan waktu selama 90 hari.

Berdasarkan prosedur Seksyen 47 Enakmen 2 Undang-undang Keluarga Islam Negeri Selangor 2003 (EUKIS) yang lama, proses perceraian di Mahkamah Syariah memakan banyak waktu karena jumlah penduduk di Selangor sehingga banyak kasus yang tidak terselesaikan. Melihat permasalahan tersebut, Jabatan Kehakiman Syariah Selangor (JAKESS) memperkenalkan sistem *fast track* untuk menyelesaikan perceraian dengan talak yang didaftarkan dengan kesepakatan bersama berdasarkan Seksyen 47 itu dapat dipersingkat dari waktu tunggu 90 hari kepada penyelesaian kurang 6 jam.

⁵⁰ *Ibid*

	2013							
	2013		2014	2015	2016	2017	2018	
Jenis kasus	Daftar	Selesai						
014 – Tuntutan fasakh	1.433	676	554	149	49	3	-	1.431
054 – Tuntutan Pengesahan lafaz cerai	3.855	2.755	927	108	59	3	2	3.854
055 – Tuntutan perceraian	4.591	3.404	992	133	58	-	2	4.589
056 – Tuntutan khuluk/Tebus talaq	37	25	8	3	1	-	-	37
057 – Tuntutan Pengesahan cerai Taklik	238	114	93	20	11	-	-	238

Gambar I : Statistika berbagai perceraian

Gambar I di atas merupakan statistika berbagai permohonan perceraian yang terdaftar dan yang selesai pada tahun-tahun kedepannya. Contoh kasus tuntutan perceraian pada tahun 2013 didaftar sebanyak 4.591 kasus, dan hanya selesai pada tahun yang sama sebanyak 3.404 kasus, sisa 1.187 kasus selesai di tahun 2014 sebanyak 992 kasus, sisa 195 kasus selesai pada 2015 sebanyak 133 kasus dan sisa 62 kasus selesai sebanyak 58 kasus pada tahun 2016, ada sisa lagi

empat kasus di tahun 2017 yang belum selesai dan akhirnya selesai dua kasus lagi di tahun 2018, kasus yang paling lama selesai hingga menghabiskan waktu enam tahun.

Oleh karena itu, Sultan Selangor yaitu Sultan Sharafudin Idris Shah meminta Jabatan Kehakiman Syariah Selangor, yang digelar JAKESS mencari solusi agar proses perceraian tersebut dapat dilakukan dengan cepat. Yang Mulia Sultan Selangor berharap agar JAKESS sentiasa berusaha untuk mempercepat penyelesaian permohonan perceraian yang tertumpok. JAKESS memperkenalkan proses perceraian *Fast Track* untuk selesaikan isu rumah tangga agar wanita tidak teraniaya karena lamanya selesai proses permohonan perceraian. Punca kuasa pelaksanaan sistem *Fast Track* adalah satu proyet *Key Focus Activity* (KFA) yaitu satu rangka ke arah inovasi yang melibatkan proses adminitrasi sahaja dan ia adalah hasil ide Para Hakim Syarie Negeri Selangor ketika mendiskusikan langkah-langkah strategik bagi menyelesaikan kasus-kasus perceraian yang tertumpok di Mahkamah Syariah di Negeri Selangor.

Inovasi ini merupakan penambahbaikan bagi menyelesaikan masalah kelewatan penyelesaian kasus perceraian secara kesepakatan suami isteri di bawah Seksyen 47 Enakmen 2 Undang-undang Keluarga Islam Negeri Selangor, 2003. Surat perintah ketua Hakim Syarie bil. 6 Tahun 2015 pada tanggal 3 Juli 2015 dikirim pada semua Mahkamah Syariah Rendah Selangor untuk melaksanakan proses kerja kasus cerai *Fast Track*.⁵¹

Melalui proses kerja ini, kasus pasangan suami isteri yang telah sepakat untuk bercerai akan diselesaikan dalam waktu 6 jam sejak pengajuan perkara dan mereka akan menerima materai yang distempel oleh Mahkamah dalam waktu tersebut untuk diserahkan kepada Jabatan Agama Islam Negeri Selangor (JAIS) untuk tujuan penerbitan sertifikat Perceraian. Sidang yang diadakan pada hari yang sama permohonan dibuat dalam perceraian *fast track* akan menghemat

⁵¹ Lembaran surat JAKESS 600-173/1(21)

biaya dan waktu kedua-dua pasangan. Cara ini juga akan membuat pasangan suami isteri rasa tidak dibebani dan mau menjatuhkan talak di depan Hakim Di Mahkamah.

Prosedur Perceraian *Fast Track* adalah:-

1. Suami atau isteri yang menggugat akan menjadi pemohon perceraian.
2. Penetapan Mahkamah mana yang patut sidang dilihat kepada alamat pemohon.
3. Pemohon perceraian menyediakan kartu identitas suami, isteri, anak-anak dan akta nikah.
4. Suami dan isteri ke Mahkamah Pengadilan untuk mengisi formulir permohonan perceraian sebelum pukul 08:00. Hari sidang hanya pada hari senin sampai khamis. Tidak ada sidang di Mahkamah pada hari jumat, sabtu dan minggu.
5. Suami dan isteri akan diminta mengisi alasan perceraian. Jika alasan “tidak ada kesepakatan”, Hakim akan menolak permohonan tersebut. Alasan yang perlu seperti sudah hidup berasingan atau tiada diberi nafkah batin atau zahir.
6. Suami dan isteri diminta mengakui tidak perlu kepada perdamaian, di depan komisaris sumpah dan dimaterai.
7. Pemohon dibuat dan diminta membayar biaya permohonan perceraian.
8. Pemohon akan dicap tanda *Fast Track* dan akan disidangkan pada awal pagi dalam kamar persidangan terbuka untuk umum di depan seorang Hakim.
9. Dalam ruang sidang, Hakim akan memeriksa alasan permohonan perceraian dan menanyakan suami dan isteri apakah mereka setuju atau tidak untuk bercerai pada hari itu.
10. Jika Hakim setuju dengan alasan untuk perceraian, suami dan isteri setuju untuk bercerai pada saat itu, Hakim akan meminta suami untuk mengucapkan Talak pada isteri.

11. Hakim akan mengesahkan jatuh talak dan akan menjelaskan tentang iddah istri dan tempoh rujuk suami jika mau.
12. Hakim mengeluarkan eksekusi untuk dimaterai dan dikirim oleh pemohon ke Departemen Agama Islam Selangor (JAIS) untuk dapatkan akta cerai.

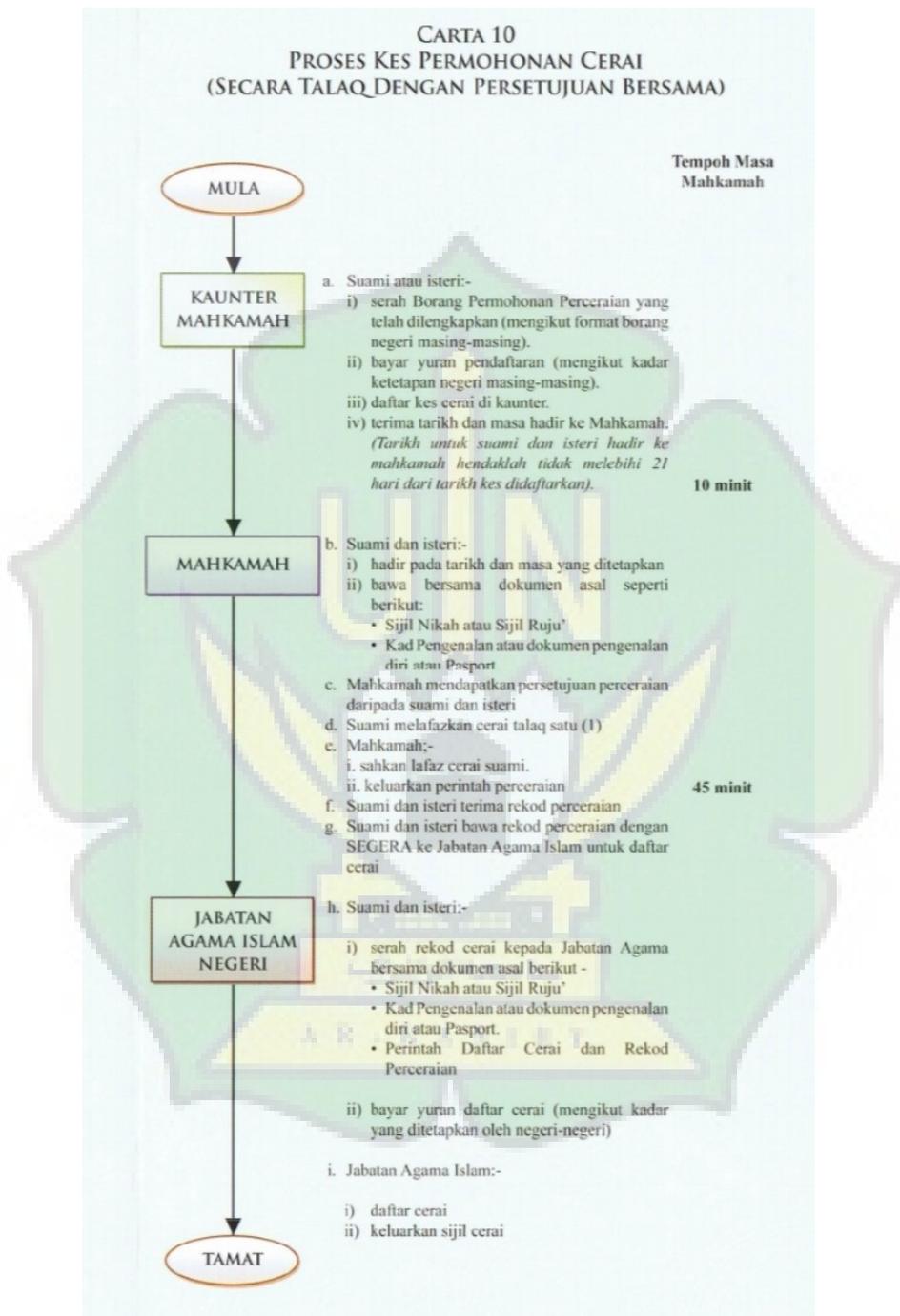
Prosedur Pelaksanaan Perceraian *Fast Track* ini hanya dapat dijalankan dengan lima syarat sebagai berikut:

- a. Dokumen harus lengkap.
- b. Suami dan istri hadir pada saat perkara didaftarkan di Mahkamah pengadilan.
- c. Adanya kesepakatan antara suami isteri untuk bercerai secara baik dan damai.
- d. Isteri harus dalam keadaan suci (tidak haid), tidak dicampuri oleh suami dan tidak hamil.
- e. Pengadilan yakin bahwa telah terjadi perpecahan (shiqaq) dalam pernikahan yang tidak dapat diubah.⁵²

Syarat pelaksanaan perceraian *Fast Track* ini adalah adanya kesepakatan untuk bercerai dan para pihak hadir pada hari pemohonan cerai maka kesemua permohonan perceraian *Fast Track* ini akan didengar dan disetujui. saat ini tidak ada upaya perdamaian dilakukan kerana tahap ini merupakan tahap terakhir menuju perceraian. Apabila semua syarat telah dipenuhi, tiada permohonan cerai *Fast Track* yang ditolak. Untuk lebih jelasnya berikut akan ditampilkan diagram proses *Fast Track*.

⁵² <http://m.malysiakini.com/news/> (diakses tanggal 9 Januari 2021, 20:10 WIB)

CARTA ALIRAN PROSES CERAI *FAST TRACK*



Gambar VI : Carta Kasus Permohonan Cerai Secara Talak

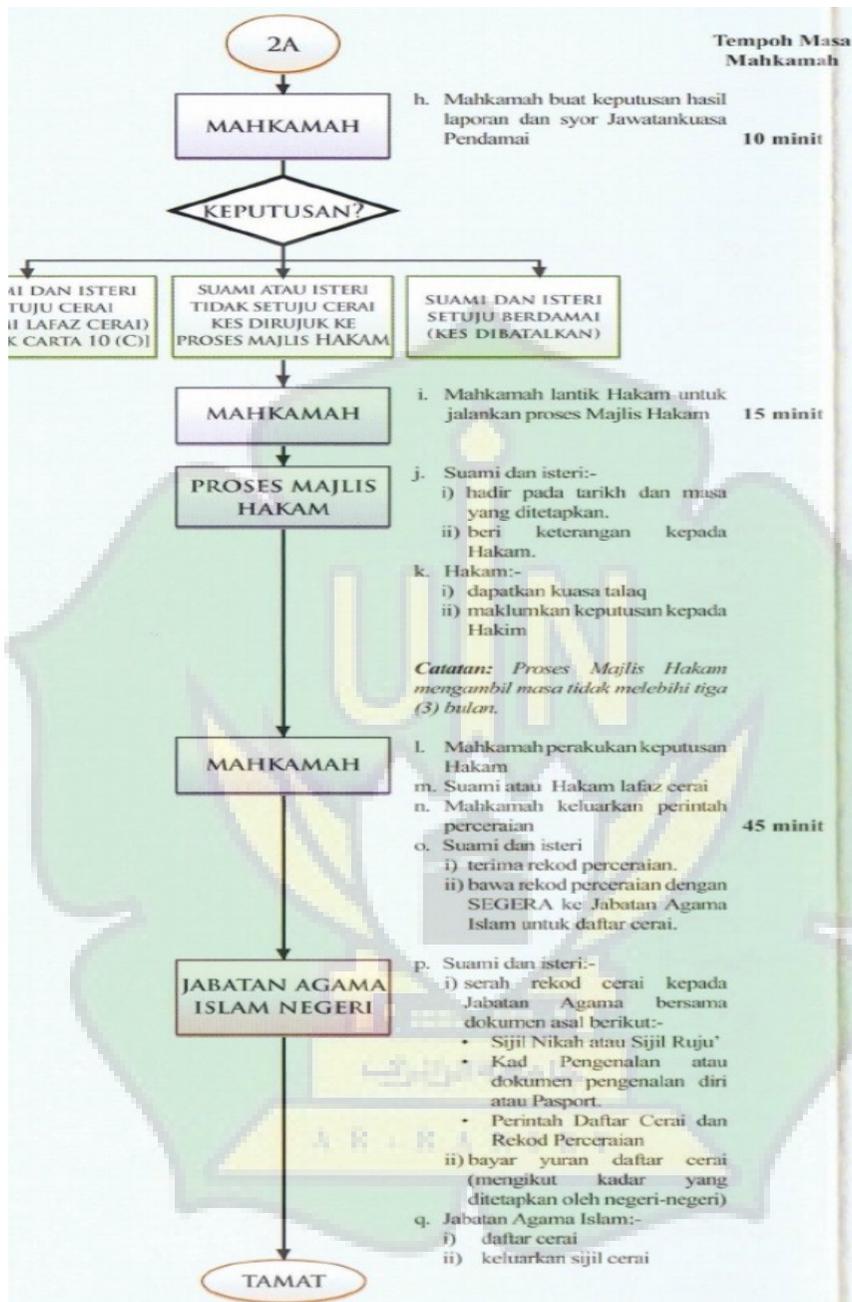
Carta di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Permohonan diterima kemudian dipelajari apakah ini bisa dikategorikan sebagai kasus 'fast track' atau tidak.
2. Tetapkan jumlah biaya pendaftaran kasus termasuk bayaran perintah mengikut Kaedah Tatacara Mal Mahkamah Syariah (Fi, Elaun, dan kos) 2006, keluarkan Resit Kewangan Berkomputer atau Resit Kaw. 38.
3. Buka file kasus. Isi data lengkap di atas kulit fail. Beri penandaan kasus 'fast track' dan senarai semak 'fast track'} 30 minit
4. Serah file kepada Penolong Pendaftar Mahkamah dan tentukan kamar sidang. Serahan salinan saman kepada pihak-pihak. Beri para pihak tag kasus 'fast track'} 30 minit
5. Sidang di kamar sidang dan hakim beri putusan....} 1 jam
6. Penyerahan draf perintah dan eksekusi.....} 1 jam
7. Serahan perintah yang telah ditandatangani dan dimetrai kepada para pihak.....} 1 jam
8. Kasus selesai.



CARTA 11 PROSES KES PERMOHONAN CERAI (TANPA PERSETUJUAN BERSAMA)





Gambar VII : Carta Kasus Permohonan Cerai Secara Tanpa Persetujuan Bersama (<http://jakess.gov.my/pdf/ile/buliten>)

Beda dengan proses kasus permohonan Cerai biasa seperti di gambar VII yakni:-

1. Suami atau isteri melakukan:
 - a) Menyerahkan formulir permohonan perceraian yang telah lengkap diisi.
 - b) Membayar biaya pendaftaran.
 - c) Daftar kasus cerai di loket Mahkamah.
 - d) menerima tanggal dan waktu hadir ke Mahkamah untuk pemeriksaan. Tanggal tergantung kekosongan ruang sidang.
2. Mahkamah pengadilan menyampaikan surat panggilan kepada suami atau isteri dalam waktu 14 hari sejak pendaftaran.
3. Suami dan isteri dimohon untuk hadir dalam pemeriksaan dengan membawa akta nikah dan kartu identitas yang asli.
4. Jika ada pihak yang tidak setuju untuk bercerai, Mahkamah melantik Pendamai dan suami isteri harus hadir di waktu lain untuk mengadakan proses perdamaian. Proses perdamaian dalam tempoh 60 hari. Setelah itu laporan bertulis harus di serahkan kepada Hakim samada perdamaian terhasil atau tidak berhasil.
5. Suami dan isteri hadir di Mahkamah untuk dibicarakan. Persidangan dalam tempoh waktu 3 bulan.
6. Hakim berikan putusan.
7. Mahkamah mengeluarkan perintah perceraian (eksekusi). Suami diminta mengucapkan cerai di depan Hakim.
8. Suami dan isteri menerima surat cerai.
9. Suami dan isteri menyerahkan akta cerai berserta akta nikah dan Kartu identitas asli kepada Mahkamah Pengadilan Negeri.
10. Membayar biaya pendaftaran perceraian.
11. Majelis Agama Islam Selangor mengeluarkan surat cerai.

Sistem perceraian *Fast Track* ini pada awalnya diterapkan hanya di beberapa Mahkamah Rendah Syariah di Negeri Selangor mulai November 2014 bagi menilai efektivitas penerapannya. Semua 12 Mahkamah Rendah Syariah di Negeri Selangor mula menggunakan sistem perceraian *Fast Track* ini mulai Juni 2015 sampai sekarang. Mengikut catatan rekod, sebanyak 1149 kasus telah diselesaikan sepanjang tahun 2015 di seluruh 12 Mahkamah Rendah Syariah di Negeri Selangor.⁵³

Penulis melakukan penelitian di Mahkamah Syariah Gombak Barat kasus perceraian *Fast Track* nomor 1008-055-0047-2020 , isteri bekerja sebagai guru yang mengajukan gugatan cerai dan hadir bersama-sama suami yang bekerja sebagai polisi, pada 13 Januari 2020. Kasus selesai dan aksekusi di keluarkan pada tanggal yang sama di akhir persidangan. Alasan pemohonan perceraian kerana suami berpoligami tanpa persetujuan isteri pertama dan isteri mengajukan cerai kerana suami tidak mampu untuk berpoligami. Pasangan bernikah pada 28 Mei 2005.

Aturcara Perceraian *Fast Track* pada tanggal 13 Januari 2020 ialah:

1. Jam 8:00 pagi - Mengisi formulir permohonan Perceraian;
2. Jam 9:00 pagi - Penyampaian saman;
3. Jam 10:00 pagi - Persidangan;
4. Jam 10:30 pagi - Selesai
5. Jam 12:30 pagi - serah terima eksekusi

Kasus permohonan Perceraian secara *Fast Track* diselesaikan dalam waktu 4.5 jam sahaja. Perceraian *Fast Track* ini menghemat waktu dan biaya dan tanpa mempermalukan masing-masing pihak.

Dasar Hukum Perceraian *Fast Track* adalah Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Selangor, Seksyen 47 bahagian V Enakmen 2 Tahun 2003 cuma

⁵³ Ibid (Diakses pada tangga 18 Januari 2021 , 10:15 WIB)

memperlakukan empat ayat yang awal yaitu ayat satu sehingga ayat empat. Ayat satu sehingga ayat empat berbunyi:

- (1) *Seseorang suami atau istri yang hendak bercerai harus mengajukan gugatan cerai kepada Mahkamah dalam formulir yang ditentukan, disertai pernyataan menurut undang-undang yang mengandung:*
 - a) *Rincian pernikahan*
 - b) *rincian fakta-fakta*
 - c) *rincian mengenai apa-apa prosiding*
 - d) *pernyataan alasan bercerai*
 - e) *suatu pernyataan tentang langkah-langkah perdamaian*
 - f) *syarat apa-apa perjanjian tentang nafkah isteri dan anak-anak serta hadhanah anak-anak*
 - g) *butir-butir mengenai perintah diminta*
- (2) *Selepas menerima permohonan perceraian, Mahkamah membuat panggilan terhadap pihak lain.*
- (3) *Jika pihak yang satu lagi meyetujui perceraian dan Mahkamah berpuas hati selepas penyelidikan, Mahkamah menyarankan suami supaya mengucapkan satu talaq di hadapan Mahkamah.*
- (4) *Mahkamah hendaklah mencatatkan kasus talak itu*

Dasar hukum perceraian ayat (2) tidak punya batas waktu untuk buat panggilan, dengan maksud panggilan boleh disampaikan pada waktu yang sama dengan pemohonan dibuat. Ayat (3) telah nyata tentang meyetujui perceraian yang tidak perlu pada waktu yang panjang, jika Mahkamah berpuashati selepas di periksa maka tidak salah suami untuk menjatuhkan talak. Menurut Seksyen 47 Undang-undang tahun 2003 ini, sistem Perceraian *Fast Track* hanya dilakukan pada tahun 2015 untuk menyelesaikan masalah kelewatan selesai kasus-kasus yang tertumpuk.

Perceraian *Fast Track* ini bukan lah sistem yang mengikat suami isteri yang ingin bercerai tetapi merupakan satu sistem penyelesaian pemohonan

perceraian yang menghemat waktu dan ia merupakan satu optional dan bukan satu kemestian. Hasil penelitian di lapangan, setiap suami atau isteri yang datang pertama kali ingin mengajukan gugatan cerai akan diberikan penjelasan tentang sistem perceraian *Fast Track* dan diberi optional untuk mengikuti cara cepat yaitu *Fast Track* atau mengikuti cara atau prosedur lama yang membutuhkan waktu 90 hari. Bagi yang menginginkan solusi segera akan kembali mendapatkan persetujuan dari pasangan untuk menghadiri persidangan, jika sulit untuk mendapatkan persetujuan pasangan atau akan ada bantahan dari pasangan, maka pemohon wajib mendaftarkan permohonan cerai dan menunggu untuk diadili setelah panggilan diterima oleh pasangan dalam waktu 30 hari.

D. Perceraian *Fast Track* dalam perspektif *Maqasid Syariah*

Pelaksanaan perceraian *fast track* ini dalam perspektif *maqasid syariah* adalah untuk meringankan kesulitan dan mengantikan dengan kemudahan. Dalam kata lainnya dapat menangkal bahaya dan meraikan kemenafaatan. Setiap permohonan perceraian itu pasti ada ketidakcocokan antara suami isteri dan kehidupan yang dipenuhi syiqaq berpanjangan. Pernikahan ini merupakan salah satu ibadat tetapi ia juga merupakan salah satu ujian dalam membina keluarga sakinah. Semua alasan permohonan cerai atau bubar perkawinan adalah tidak sama antara satu pasang suami isteri dengan pasangan suami isteri yang lain. Perceraian adalah suatu perkara yg dibenci Allah tapi Allah tidak melarangnya karena perceraian merupakan jalan terakhir penyelesaian masalah rumahtangga.

Syiqaq yang berpanjangan akan menyebabkan gangguan psikis (stress) ke atas suami atau isteri. Stress ekstrim akan membentuk depress yang bisa mendorong seseorang itu baik suami atau isteri untuk mencederakan diri pasangan atau diri sendiri malah bisa terjadinya kasus pembunuhan. Ini bisa menjadi mudharat pada pasangan suami isteri dan anak-anak. Kemarahan pada pasangan masing-masing akan di lepaskan kepada anak-anak yakni boleh

mencederakan anak-anak atau pun membunuh anak-anak. Orang yang depress tidak dapat berfikir dengan sehat.

Dalam *Maqasid Syariah* itu terdapatnya keperluan menjaga agama dan jiwa. Mempercepatkan perceraian sepertinya perceraian *fast track* ini bisa memelihara agama dan jiwa suami isteri itu agar tidak sampai melukai dan membunuh diri dan tidak sampai ke peringkat menyalahkan agama karena telat selesai proses perceraian di Mahkamah Syariah atau boleh membuat seseorang itu murtad dan menyalahkan agama yang mempersulitkan perceraian.

Dalam memelihara akal supaya dapat berfikir dengan lebih rasional agar tidak ada yang teraniaya baik suami isteri ataupun anak-anak. Dalam memelihara harta dan keturunan yaitu anak-anak, putusan perceraian yang segera boleh menentukan harta bersama dan hak hadhanah anak-anak serta nafkah keluarga dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat. Ada kasus perceraian dimana suami isteri sudah tidak lagi tinggal bersama dalam satu rumah malah nafkah isteri dan anak-anak tidak diperdulikan lagi. Apakah mereka ini masih perlu didamaikan?

Objektif dilaksanakan proses perceraian *Fast Track* adalah untuk:-

1. Memastikan kasus di bawah pasal 47 Undang-Undang 2 Hukum Keluarga Islam Negeri Selangor 2003 (EUKIS) hingga eksekusi dapat dilaksanakan dengan cepat, sistematik dan berkesan.
2. Mewujudkan kerjasama antara JAKESS, Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS) dan Persatuan Peguam Syarie Malaysia (PGSM) dalam menyelesaikan kasus pasal 47 (EUKIS) 2003.
3. Memperbaiki sistem hukum dan kehakiman Syariah di Negeri Selangor Darul Ehsan.⁵⁴

Dalam pelaksanaan perceraian sistem *fast track* ini bukan bertentangan dengan nas atau Undang-Undang keluarga Islam di Malaysia karena ia adalah

⁵⁴ <https://jakess.gov.my/pdf/buletin/Buletin> (Diakses pada tangga 18 Januari 2021, 9:23WIB)

merupakan satu keperluan dalam meneruskan kehidupan masyarakat. Terdapatnya kebaikan atau tujuan kemaslahatan manusia dalam mempercepatkan perceraian di antara kedua pasangan yang bersengketa. Di tinjau dari perspektif *Maqashid Al-Syari'ah* terdapat unsur *Al-Masalih Al-Mursalah* yang artinya adalah:

- a. Membuat sesuatu hukum yang baik dan berfaedah untuk kepentingan masyarakat yang tidak ada nas khusus untuk dijadikan dasar sama ada ia boleh dilaksanakan, atau tidak boleh dilaksanakan.
- b. Sesuatu kemaslahatan mengenai hukum syarak yang tidak disyariatkan oleh syarak juga tidak ada dalil syarak menunjukkan ada atau tidak ada hukum tertentu.⁵⁵

Menurut ulama ushul Fikh, Masalahah dapat diterima dengan alasan, keteraturan dan ketetapan hukum padanya bersifat qath'i bukan dhanni. Pembentukan hukum itu harus didasarkan pada masalahah hakikiyah yang dapat menarik manfaat dan menolak kemudharatan. Masalahah harus bersifat umum dan menyeluruh kepada semua orang, tidak khusus untuk orang tertentu dan tidak khusus untuk sekelompok orang saja. Masalahah harus sesuai dengan tujuan syara', tidak bertentang dengan ashal, Nash dan atau dalil-dalil yang sudah qath'i.⁵⁶

Dapat dipertimbangkan dari aspek masalahah, kalau suami isteri mengalami masalah dan masing-masing tidak dapat menegakkan hukum Allah, tidak dapat solusi dan sepakat mengakhiri ikatan perkawinan tanpa membuka aib dan kesalahan masing-masing, pengadilan cuma perlu meminta "perjelasan" yang dibenarkan oleh syarak. Maka tidak salahnya undang-undang

⁵⁵ Ab Latif Muda, Rosmawati Ali @ Mat Zain, *Pengantar Usul Fiqh*, (Kuala Lumpur: Pustaka Salam Sdn. Bhd. 2012) hlm. 79.

⁵⁶ Muliadi Kurdi, *Ushul Fiqh: Sebuah Pengenalan Awal*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2015) hlm. 219 & 224.

mengakomodir perceraian atas dasar kesepakatan bersama, cara ini lebih fleksibel dan bermartabat.⁵⁷



⁵⁷ H. Agustin Hanapi, *konsep Perceraian dalam Islam*, (Banda Aceh: Sahifah, 2018) hlm. 311-312.

BAB EMPAT PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penulis dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan seperti berikut:-

1. Perceraian *Fast Track* ini dirancang bukan untuk menyelesaikan kasus perceraian dengan sewenang-wenangnya tetapi tetap memerlukan pemeriksaan hakim. Perceraian *Fast Track* adalah satu prosedur operasi standar (SOP) yang ditetapkan oleh Departemen Kehakiman Selangor (JAKESS) bagi mengurangkan keterlambatan dalam menyelesaikan kasus-kasus cerai yang didaftarkan. Inisiatif yang diambil itu adalah suatu bentuk inovasi yang memberi pembaikan yang besar kepada sistem perundangan dan kehakiman syariah khususnya di Negeri Selangor, sekali gus memberi keadilan kepada semua pihak dan menjamin perkhidmatan yang terbaik, cepat, efektif dan efisien”. Kesan inisiatif ini dilihat menggalakkan para suami bagi sesuatu perkawinan yang telah pecah belah untuk menceraikan isteri secara baik hingga tidak berlaku kejadian “wanita digantung tidak bertali”.
2. Penetapan suatu hukum itu untuk menerapkan kemaslahatan umat manusia, yakni menarik suatu manfaat, menolak bahaya atau menghilangkan kesulitan umat manusia. Kemaslahatan itu tidak terbatas bagiannya dan tidak terbatas pada orang-perorang, akan tetapi kemaslahatan itu maju seiring dengan kemajuan peradaban dan berkembang sesuai perkembangan lingkungan. Berdasarkan *Maqasid Syariah*, sistem perceraian ini memberi menafaat kepada kedua-dua suami isteri untuk bertahan hidup dengan lebih tenteram dan tidak

terikat dengan perkawinan yang tidak lagi harmonis. Demi untuk menyelamatkan agama, nyawa, akal, jiwa dan keturunan maka mempercepat perceraian itu adalah satu solusi yang baik.

B. Saranan

1. Direkomendasikan sebaiknya perceraian *Fast Track* ini dilakukan bila syarat-syarat yang diminta benar-benar telah dipenuhi agar tidak terkesan perceraian itu dipermudah tetapi tujuan Perceraian *Fast Track* mempercepat perceraian yang sudah jelas tidak dapat diselamatkan.
2. Hakim harus bijak untuk menerima alasan permohonan perceraian yang diajukan pasangan yang bersengketa.
3. Pasangan yang memohon perceraian sebaiknya diberi penjelasan tentang sistem *Fast Track* oleh pegawai pendaftaran dimana tidak ada sesi damai dan talak akan dijatuhkan pada hari permohonan dibuat.
4. Pegawai pendaftaran harus menjelaskan tentang dampak perceraian ke atas suami isteri, anak-anak dan keluarga karena teorinya memperbolehkan perceraian tetapi mempertahankan pernikahan itu adalah lebih baik.
5. Harapan bukan saja di Negeri Selangor menggunakan sistem Perceraian *Fast Track* tetapi juga seluruh Malaysia serta seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Dr. Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat, Khitbah, Nikah dan Talak*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Ab Latif Muda, Rosmawati Ali, *Pengantar Usul Fiqh*, Kuala Lumpur Pustaka Salam Sdn. Bhd. 2012.
- Abdul Monir Yaacob & Siti Shamsiah Md. Supi, “ *Manual Undang-Undang Keluarga Islam*”, Kuala Lumpur:IKIM, 2006.
- Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih*, Jakarta: Pustaka Amani, 2003.
- Agustin Hanafi,H.,*Perceraian dalam perspektif Fiqh dan Perundang-Undangan Indonesia*. Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2013.
- Agustin Hanapi,H, *Konsep Perceraian Dalam Islam*, Banda Aceh, Sahifah,2018.
- Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat*(Buku II), Pustaka Setia, 2001.
- Boedi Abdullah,. Beni Ahmad Saebani.,*Perkawinan dan Perceraian Keluarga Muslim*.Pustaka Setia, Bandung 2013.
- Dedi Supriyadi, *Fiqh Munakahat Perbandingan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011.
- Hamid Sarong, A *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, Yayasan PeNA Banda Aceh. 2005.
- Hassan Shadily, *kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Mahmood Zuhdi Abdul Majid, “*Maqasid Al-Syariah*”, Selangor:IIUM Press, 2012.
- Mahmood Zuhdi Ab Majid & Paizah Ismail, “*Pengantar Pengajian Syariah*”, Kuala Lumpur: Al-Bayan Corp. Sdn. Bhd. 2012.
- Mardani, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2016.
- Muhammad Syaifuddin, Sri Turatmiyah, Annalisa Yahanan, *Hukum Perceraian*, Sinar Grafika, Jakarta Timur, 2013.

- Muliadi Kurdi, *Ushul Fiqh: Sebuah Pengenalan Awal*, Banda Aceh, Lembaga Naskah Aceh, 2015.
- Munandar, M– Soelaeman. *Ilmu Sosial Dasar Teori & Konsep Ilmu Sosial*, Refika Aditama, Bandung, cet. Ke 2, 2006.
- Mustofa Hasan, *Pengantar Hukum Keluarga*, Pustaka Setia, Bandung, 2011.
- Nur Zulfah binti Md Abdul Salam. *Perceraian secara fast track*, Buletin kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor, April 2019.
- Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Rosli Mokhtar & Mohd Fikri Che Hussain, "Maqasid al-Syari'ah- hikmah disebalik Pensyariatan" ,Selangor: Karya Bestari Sdn Bhd, 2007.
- Romli, H, *Studi Perbandingan Ushul Fiqh*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014.
- Satria Effendi, H, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana 2005.
- Sheikh Abu Malik Kamal bin As-Sayid Salim, " *Ensiklopedia Fiqah Wanita Muslimah* ", Selangor: Berlian Publications Sdn Bhd, 2009.
- Slamet Abidin & Aminuddin, *Fiwih Munakahat II*, Pustaka Setia, 1999.
- Subekti, *Pokok-pokok Hukum Perdata*, Intermasa, Jakarta, cet. 31, 2003.
- Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, Rineka Cipta, Jakarta , Cet. Ke 3. 2005.
- Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Keluarga*, Pustaka Al-Kautsar: Jakarta Timur, 2008.
- Tihami, Drs. Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat :Kajian Fikih Nikah Lengkap*, 2010.
- Titik Triwulan Tutik, *Hukum perdata Dalam Sistem Hukum Nasional*, Kencana, Jakarta, cet. Ke 2, 2010.
- Undang-undang, Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Selangor 1984 atau (pindaan) seksyen 125 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Selangor 2003.

- Wan Mohd Nasir bin Wan Abd Wahab, “ *Maqasid Syariah Ojektif hukum hakam Islam* ” ,Selangor, PSN Publication sdn bhd, 2012.
- Wan Mohd Nasir bin Wan Abd Wahab. *Pengenalan Asas kepada Maqasid Syariah*, Selangor: PSN Publicatio Sdn Bhd. 2012.
- Wahbah Al-Zuhaili, *Fiqh dan Perundangan Islam jilid VII*, Kuala Lumpur:Dewan Bahasa dan Pustaka, , 2001.
- Zainuddin Ali, “*Metode Penelitian Hukum*”, Jakarta: sinar grafika, 2014.
- Zulkifli Mohamad Al-Bakri, *Maqasid Al-Syariah, satu pengenalan umum*, Negeri Sembilan: Pustaka Cahaya Kasturi Sdn Bhd, 2014.
- Asma Solehah Binti Mustaffa Kamal, ”*Penjatuhan Talak oleh Hakam (Analisis Seksyen 48 Enakmen Keluarga Islam Perak, Malaysia)*”(skripsi), Mahasiswa Fakultas Syari’ah dan Hukum. UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018.
- Kamalia binti Khairud Din berjudul *Fast Track sebagai salah satu kaidah perceraian kajian di Mahkamah Tinggi Syariah Shah Alam Negeri Selangor (Studi kasus di Mahkamah Rendah Syariah Daerah Kuala Selangor)* (skripsi) Fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Medan 2019.
- Khairuddin Hasballah, ”*Studi pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah tentang Hakam dan Relevansinya dengan mediasi Di Pengadilan Agama*”,(journal)[http: journal, arraniry.ac.id indexphp samarah](http://journal.arraniry.ac.id/index.php/samarah),2019.
- Muhamad Alfattah bin Abu Bakar, ”*Peran Hakam (Juru Damai) di dalam mengatasi perceraian (studi di Jabatan Kehakiman Syari’ah Pulau Pinang, Malaysia)*”(skripsi), Fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018.
- Muhammad Firdaus, “*Cerai Thalaq di Kalangan Isteri Karier*”, Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam, Vol 3 No. 2, Juli-Desember 2019.

Nur Fathin binti Nor Zamri, *“Peran Lembaga Konsultasi Dalam Mediasi Perselisihan Rumah Tangga (Kajian di Jabatan Hak Ehwat Agama Islam Pulau Pinang)”* (skripsi), mahasiswa Fakultas Syati’ah dan Hukum, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018.

Salihuddin, *“Prosedur Mediasi menurut PERMA No. 1 Tahun 2008(studi Kasus Mahkamah Syar’iyah Banda Aceh)* (skripsi), Mahasiswa Fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh,2016.

Yulmina, *”Multi Alasan Cerai Gugat(Tinjauan Fikih Terhadap Cerai GugatDi Mahkamah Syar’iyah Banda Aceh Pada Perkara Nomor 0138/Pdt.G/2015/MS.Bna)”*(skripsi) Falkutas Hukum Keluarga,2019.

<http://jurnal.ar-raniry.ac.id>

<https://jakess.gov.my>

su.kuis.edu.my

<http://www.esyariah.gov.my>

<https://www.astroawani.com>

<http://www.mais.gov.my>

<http://m.malaysiakini.com>

<http://habinovasi.mampu.gov.my>

<https://tafsirweb.com>

Ms.m.wikipedia.org



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp./Fax. 0651-7557442 Email: fsh@ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 978/Un.08/FSH/PP.00.9/02/2021

T E N T A N G

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan KKU Skripsi pada Fakultas Syari'ah dan Hukum, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing KKU Skripsi tersebut.
b. Bahwa yang namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing KKU Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri ;
7. Keputusan Menteri Agama 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Departemen Agama RI;
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pemberi Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur Program Pasca Sarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

M E M U T U S K A N

Menetapkan :
Pertama : Menunjuk Saudara (i) :
a. Dr. Khairani, S.Ag., M.Ag. Sebagai Pembimbing I
b. Yenny Sri Wahyuni, SH, MH Sebagai Pembimbing II
untuk membimbing KKU Skripsi Mahasiswa (i) :

Nama : Norizan binti Razali
N I M : 180101126
Prodi : HK
J u d u l : Pelaksanaan Perceraian Fast Track di Mahkamah Syantah Negeri Selangor dalam Perspektif Maqashid Al-Syar'ah

Kedua : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Kutipan Surat Keputusan ini dibenarkan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Februari 2021
Dekan

Muhammad Siddiq

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Ketua Prodi HK;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2087/Un.08/FSH.1/07/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Mahkamah Rendah Syariah Shah Alam
2. Mahkamah Rendah Syariah Petaling
3. Mahkamah Rendah Syariah Gombak Barat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NORIZAN BINTI RAZALI / 180101126**
Semester/Jurusan : IV / Hukum Keluarga
Alamat sekarang : Dusun Chut Sebatin Desa Blangkrueng, Aceh Besar.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Perceraian Fast Track***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Juli 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 08 Oktober
2020*

Dr. Jabbar, M.A.

AR-RANIRY

(4)

12-00
 20MGTROS0073
 s/s/2011
 H

JADUAL PERTAMA
ENAKMEN KEBEBASAN MAKLUMAT (NEGERI SELANGOR) 2011
PERATURAN PERATURAN KEBEBASAN MAKLUMAT (NEGERI SELANGOR) (AKSES KEPADA MAKLUMAT) 2012

BORANG A
[PERATURAN 3]
 Permohonan Untuk Akses Kepada Maklumat
 (Application for Access to Information)

BAHAGIAN A (PART A)				
Maklumat Pemohon (Applicant's Information)				
Nama (Name) NORIDAN BINTI RAZALI				
No. Kad Pengenalan: (Identification Card No.) 641131-10 6160				
Alamat Surat-Menyurat (Correspondence Address) LOT 1924, JALAN GASAH, KG KARAU GASAH.		Pekan / Bandar (Town / City) SUKSES BUKAH	Poskod (Postal Code) 47000	Negeri (State) SELANGOR
Telefon (Rumah) Phone (Home)	Telefon (Bimbit) (Handphone) 0123928441	Telefon (Pejabat) Telephone (Office)	No. Faks (Fax No.)	Emel: (E-mail) nonanrazali21@gmail.com
BAHAGIAN B (PART B)				
Butir-Butir Maklumat Yang Dipohon (Details of Requested Information)				
Nama Jabatan: (Name of Department) JAKES				
Maklumat yang diperlukan: (Information required) Percepatan fast track				
Keterangan Terperinci Maklumat: (Detailed Description of Information) 1) Statistik permohonan cerai 2) Statistik permohonan perceraian fast track 3) Statistik kes biasa yang selesai 4) Statistik kes perceraian fast track yg selesai 5) Contoh study kes perceraian fast track [Sila lampirkan kertas tambahan, sekiranya perlu] [Attach extra paper, if necessary]				
Alasan & Tujuan Permohonan: (Reason & Purpose of Application) Untuk tems berjudul: "Pelaksanaan percepatan Fast Track di Mahkamah Syariah Selangor selangor dalam Perspektif Mazhab A-Syariah".				
Sila nyatakan adakah permohonan ini berkaitan dengan nyawa atau kebebasan seseorang individu? (Please advise if this application relates to the life or liberty of an individual?)				
<input type="checkbox"/> Ya (Yes)		<input checked="" type="checkbox"/> Tidak (No)		
Jika Ya, sila berikan keterangan lanjut: (If Yes, please provide details:)				

KEPADA

NORIZAN BINTI RAZALI
 LOT 1924, JALAN GAJAH 1
 KG KUBU GAJAH
 47000 SUNGAI BULOH
 SELANGOR

**SURAT AKUAN TERIMA PERMOHONAN
 DARIPADA
 JABATAN KEHAKIMAN SYARIAH SELANGOR
 BANGUNAN MAHKAMAH SYARIAH SULTAN IDRIS SHAH
 PERSIARAN MASJID, SEKSYEN 5, 40000 SHAH ALAM, SELANGOR DARUL EHSAN**

Ruj. Kami: JAKES 600-6/1/3 Jld.11 (42)
 Tarikh: 10/08/2020

**JAWAPAN PENERIMAAN PERMOHONAN
 UNTUK MENGAKSES MAKLUMAT DI JABATAN KEHAKIMAN SYARIAH SELANGOR
 DI BAWAH ENAKMEN KEBEBASAN MAKLUMAT (NEGERI SELANGOR) 2011**

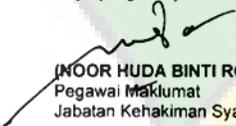
Dengan hormatnya dimaklumkan bahawa permohonan tuan/puan untuk mengakses maklumat di Jabatan ini *No. Permohonan 369* telah diterima pada 5 Ogos 2020.

2. Permohonan tersebut akan diproses dalam tempoh masa 30 hari / *7-hari** dari tarikh penerimaan permohonan.

Sekian, terima kasih.

**"SELANGOR MAJU BERSAMA"
 "BERKHIDMAT UNTUK NEGARA"
 "SYARIAH ASAS KeadILAN"**

Saya yang menjalankan amanah,


 (NOOR HUDA BINTI ROSLAN) AMS
 Pegawai Maklumat
 Jabatan Kehakiman Syariah Selangor

**potong mana yang tidak berkaitan*



جباتن كحاكيمن شريعه سلاڠور دارالاحسان

JABATAN KEHAKIMAN SYARIAH SELANGOR DARUL EHSAN

BANGUNAN MAHKAMAH SYARIAH SULTAN IDRIS SHAH,
PERSIARAN MASJID, SEKSYEN 5,
40000 SHAH ALAM,
SELANGOR DARUL EHSAN
TEL : 03-55191291, 55191294, 55113708, 55191304
FAKS : 03-55105620, 55126068



Laman Web: www.jakess.gov.my

KEPADA

NORIZAN BINTI RAZALI
LOT 1924, JALAN GAJAH 1
KG KUBU GAJAH
47000 SUNGAI BULOH
SELANGOR

**SURAT AKUAN TERIMA PERMOHONAN
DARIPADA
JABATAN KEHAKIMAN SYARIAH SELANGOR
BANGUNAN MAHKAMAH SYARIAH SULTAN IDRIS SHAH
PERSIARAN MASJID, SEKSYEN 5, 40000 SHAH ALAM, SELANGOR DARUL EHSAN**

Ruj. Kami: JAKESS 600-6/1/3 Jld.11 (42)
Tarikh: 10/08/2020

**JAWAPAN PENERIMAAN PERMOHONAN
UNTUK MENGAKSES MAKLUMAT DI JABATAN KEHAKIMAN SYARIAH SELANGOR
DI BAWAH ENAKMEN KEBEBASAN MAKLUMAT (NEGERI SELANGOR) 2011**

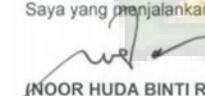
Dengan hormatnya dimaklumkan bahawa permohonan tuan/puan untuk mengakses maklumat di Jabatan ini **No. Permohonan 369** telah diterima pada **5 Ogos 2020**.

2. Permohonan tersebut akan diproses dalam tempoh masa 30 hari / 7-hari* dari tarikh penerimaan permohonan.

Sekian, terima kasih.

**"SELANGOR MAJU BERSAMA"
"BERKHIDMAT UNTUK NEGARA"
"SYARIAH ASAS KEADILAN"**

Saya yang menjalankan amanah,


(NOOR HUDA BINTI ROSLAN) AMS
Pegawai Maklumat
Jabatan Kehakiman Syariah Selangor

*potong mana yang tidak berkaitan

"Membangun Bangsa Memakmur Negeri"



KEPADA

NORIZAN BINTI RAZALI
 LOT 1924, JALAN GAJAH 1
 KG KUBU GAJAH
 47000 SUNGAI BULOH
 SELANGOR

**SURAT KELULUSAN PERMOHONAN DARIPADA
 JABATAN KEHAKIMAN SYARIAH SELANGOR
 BANGUNAN MAHKAMAH SYARIAH SULTAN IDRIS SHAH
 PERSIARAN MASJID, SEKSYEN 5, 40000 SHAH ALAM, SELANGOR DARUL EHSAN**

Ruj. Kami: JAKESS 600-6/1/3 Jld.11 (43)
 Tarikh: 10/08/2020

**PERMOHONAN UNTUK MENGAKSES MAKLUMAT DI
 JABATAN KEHAKIMAN SYARIAH SELANGOR
 DI BAWAH ENAKMEN KEBEBASAN MAKLUMAT (NEGERI SELANGOR) 2011**

Dengan hormatnya dimaklumkan bahawa permohonan tuan/puan untuk mengakses maklumat di Jabatan ini **No. Permohonan 369** diluluskan /tidak diluluskan berdasarkan Jadual Kedua, Peraturan-Peraturan yang tersebut seperti Jadual 2 di bawah:-

Bil.	Perihal	Fi (RM)	Ditandakan Oleh Pegawai Maklumat
1	Mencari dan mendapatkan maklumat dan memulangkan maklumat ke tempat simpanan	10.00	(/)
2	Mempertimbangkan dan membuat keputusan berhubung permohonan yang dibuat (termasuk konsultasi)	10.00	(/)
3	Memantau pemeriksaan maklumat oleh pemohon	10.00	()
4	Menyewa peralatan atau kemudahan untuk membolehkan pemohon melihat atau mendengar cakera padat, filem atau kaset	Kos Sebenar	()
5	Mengendalikan peralatan untuk membuat salinan cakera padat, filem atau kaset untuk membolehkan pemohon melihat atau mendengar cakera padat, filem atau kaset	10.00	()
6	Perkhidmatan-perkhidmatan lain bagi membolehkan pemohon mengakses maklumat secara fizikal	Kos Sebenar	()
7	Fotokopi (jika ada)	(a) 20 sen setiap muka surat (b) Kos sebenar	()
8	Salinan cakera padat, filem atau kaset	Kos sebenar	()

9	Transkripsi bertulis	Kos sebenar	()
10	Bahan-bahan untuk pembungkusan bagi menghantar atau mengepos barang	Kos sebenar	()
11	Caj penghantaran atau pengeposan	Kos sebenar	()
JUMLAH YANG PERLU DIBAYAR		RM	
<i>Bayaran Fi hendaklah dibuat di Mahkamah Tinggi Syariah Shah Alam/ Mahkamah Rendah Syariah *Sila potong mana yang tidak berkenaan</i>			
Untuk Kegunaan Pejabat			
<p><i>Pu Liya,</i></p> <p><i>limbngi pelajar UTM Gombak</i></p> <p><i>dan temipenji</i></p>			
SILA AMBIL PERHATIAN: TIDAK DIBENARKAN MEMBUAT SALINAN SEBARANG DOKUMEN DALAM FAIL KES			

**potong mana yang tidak berkaitan*

Sekian, terima kasih.

"SELANGOR MAJU BERSAMA"
"BERKHIDMAT UNTUK NEGARA"
"SYARIAH ASAS KEADILAN"

Saya yang menjalankan amanah,

(Signature)
(NOOR HUDA BINTI ROSLAN) AMS
Pegawai Maklumat
Jabatan Kehakiman Syariah Selangor



جباتن كحاکيمن شریعه سلاڠور دارالاحسان

JABATAN KEHAKIMAN SYARIAH SELANGOR DARUL EHSAN

BANGUNAN MAHKAMAH SYARIAH SULTAN IDRIS SHAH,
PERSIARAN MASJID, SEKSYEN 5,
40000 SHAH ALAM,
SELANGOR DARUL EHSAN
TEL : 03-55191291, 55191294, 55113708, 55191304
FAKS : 03-55105620, 55126068



Laman Web: www.jakess.gov.my

KEPADA

NORIZAN BINTI RAZALI
LOT 1924, JALAN GAJAH 1
KG KUBU GAJAH
47000 SUNGAI BULOH
SELANGOR

**SURAT KELULUSAN PERMOHONAN DARIPADA
JABATAN KEHAKIMAN SYARIAH SELANGOR
BANGUNAN MAHKAMAH SYARIAH SULTAN IDRIS SHAH
PERSIARAN MASJID, SEKSYEN 5, 40000 SHAH ALAM, SELANGOR DARUL EHSAN**

Ruj. Kami: JAKESS 600-6/1/3 Jld.11 (43)
Tarikh: 10/08/2020

**PERMOHONAN UNTUK MENGAKSES MAKLUMAT DI
JABATAN KEHAKIMAN SYARIAH SELANGOR
DI BAWAH ENAKMEN KEBEBASAN MAKLUMAT (NEGERI SELANGOR) 2011**

Dengan hormatnya dimaklumkan bahawa permohonan tuan/puan untuk mengakses maklumat di Jabatan ini **No. Permohonan 369** diluluskan /tidak diluluskan berdasarkan Jadual Kedua, Peraturan-Peraturan yang tersebut seperti Jadual 2 di bawah:-

Bil.	Perihaln	Fi (RM)	Ditandakan Oleh Pegawai Maklumat
1	Mencari dan mendapatkan maklumat dan memulangkan maklumat ke tempat simpanan	10.00	(✓)
2	Mempertimbangkan dan membuat keputusan berhubung permohonan yang dibuat (termasuk konsultasi)	10.00	(✓)
3	Memantau pemeksaan maklumat oleh pemohon	10.00	()
4	Menyewa peralatan atau kemudahan untuk membolehkan pemohon melihat atau mendengar cakera padat, filem atau kaset	Kos Sebenar	()
5	Mengendalikan peralatan untuk membuat salinan cakera padat, filem atau kaset untuk membolehkan pemohon melihat atau mendengar cakera padat, filem atau kaset	10.00	()
6	Perkhidmatan-perkhidmatan lain bagi membolehkan pemohon mengakses maklumat secara fizikal	Kos Sebenar	()
7	Fotokopi (jika ada)	(a) 20 sen setiap muka surat (b) Kos sebenar	()
8	Salinan cakera padat, filem atau kaset	Kos sebenar	()

"Membangun Bangsa Memakmur Negeri"



9	Transkripsi bertulis	Kos sebenar	()
10	Bahan-bahan untuk pembungkusan bagi menghantar atau mengepos barang	Kos sebenar	()
11	Caj penghantaran atau pengeposan	Kos sebenar	()
JUMLAH YANG PERLU DIBAYAR		RM	
<i>Bayaran Fi hendaklah dibuat di Mahkamah Tinggi Syariah Shah Alam/ Mahkamah Rendah Syariah</i> <i>*Sila potong mana yang tidak berkenaan</i>			
Untuk Kegunaan Pejabat			
<i>Hubungi Puan Nazlia untuk tema janji kejian dan bawahan.</i>			
SILA AMBIL PERHATIAN: TIDAK DIBENARKAN MEMBUAT SALINAN SEBARANG DOKUMEN DALAM FAIL KES			

**potong mana yang tidak berkaitan*

Sekian, terima kasih.

"SELANGOR MAJU BERSAMA"
"BERKHIDMAT UNTUK NEGARA"
"SYARIAH ASAS KEADILAN"

Saya yang menjalankan amanah,

ms
(NOOR HUDA BINTI ROSLAN) AMS
Pegawai Maklumat
Jabatan Kehakiman Syariah Selangor



جہان کھائیں شرحہ سلاخوردار الاحمام

JABATAN KEHAKIMAN SYARIAH SELANGOR DARUL EHSAN
BANGUNAN MAHKAMAH SYARIAH SULTAN IDRIS SHAH,
PERSIARAN MASJID, SEKSYEN 6,
40000 SHAH ALAM,
SELANGOR DARUL EHSAN.
TEL : 03-55191291, 03-55191294, 03-55191309, 03-55113708
FAKS : 03-55105620, 55105816



Laman Web: www.jakess.gov.my

"KEJUJURAN DAN KETEKUNAN"

Ruj Kami : JAKESS 600-173/1 (21)

Tarikh : 16 Ramadhan 1436H

3 Julai 2015

السنة الحادية عشر من الهجرة النبوية

Y.A Hakim Mahkamah Tinggi Syariah Selangor
Ketua Pendaftar Mahkamah Rayuan Syariah
Hakim Mahkamah Rendah Syariah Selangor
Pendaftar/Timbangan Pendaftar Mahkamah Tinggi Syariah Selangor
Ketua-Ketua Bahagian/Seksyen/Unit
Pegawai Penyelidik
Pegawai Sulh Mahkamah Tinggi/Rendah Syariah Selangor
Penolong Pendaftar Kanan Mahkamah Tinggi/Rendah Syariah Selangor
Penolong Pendaftar Mahkamah Tinggi/Rendah Syariah Selangor
Pembantu Penolong Pendaftar Mahkamah Tinggi/Rendah Syariah Selangor
Setiausaha Pejabat/ Pembantu Setiausaha Pejabat

YA/Tuan/Puan,

ARAHAN KETUA HAKIM SYARIE BIL. 5 TAHUN 2015

PELAKSANAAN PROSES KERJA "KES CERAI FAST TRACK" DI MAHKAMAH RENDAH SYARIAH SELANGOR

Saya ingin menarik perhatian YA/Tuan/Puan terhadap keputusan Mesyuarat Hakim Syarie Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Selangor Bil. 1 Tahun 2015 pada 2 Februari 2016 yang telah bersetuju untuk melaksanakan Proses Kerja "Kes Cerai Fast Track" yang bertujuan untuk mempercepatkan penyelesaian kes cerai dengan talaq di bawah seksyen 47 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam (Negeri Selangor) 2003 dalam tempoh masa enam (6) jam waktu bekerja, tertakluk kepada syarat-syarat yang telah ditetapkan di dalam Prosedur Operasi Standard Pelaksanaan Proses Kerja Kes Cerai "Fast Track" Mahkamah Syariah Selangor (SOP) yang dilampirkan bersama-sama dengan arahan ini.

2. Sehubungan dengan itu, YA/Tuan/Puan diarahkan untuk memastikan agar semua kes cerai yang termasuk dalam kategori "Kes Cerai Fast Track" dikendalikan dalam tempoh tidak melebihi tempoh 6 jam waktu bekerja dan mematuhi SOP yang ditetapkan.

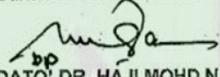
3. Seterusnya, bagi memastikan kelancaran pelaksanaan proses kerja yang ditetapkan di dalam SOP ini, YA/Tuan/Puan juga diarahkan untuk melaksanakan perkara-perkara seperti yang berikut:

- (a) Memastikan terdapat sekurang-kurangnya seorang hakim atau Pegawai Sulh yang telah diberi tauliah sebagai Hakim Mahkamah Rendah Syariah untuk bertugas pada setiap hari bekerja agar kes-kes cerai yang telah difailkan dan

dikategorikan sebagai "Kes Cerai Fast Track" dapat diselesaikan dalam tempoh 6 jam;

- (b) Sebarang penganjuran program Jabatan yang akan melibatkan Hakim Mahkamah Rendah Syariah hendaklah sedaya upaya dilaksanakan dengan mematuhi Takwim Jabatan Kehakiman Syariah Selangor yang telah dirancang dan dipersetujui pada setiap awal tahun;
- (c) Sekiranya wujud keperluan untuk menganjurkan sebarang program atau mesyuarat rasmi jabatan yang tidak dijadualkan atau yang tidak dapat mematuhi Takwim Jabatan Kehakiman Syariah Selangor, pegawai yang bertanggungjawab untuk menganjurkan program atau mesyuarat tersebut hendaklah memastikan agar surat jemputan program atau surat panggilan mesyuarat dikeluarkan dengan lebih awal iaitu tidak kurang daripada empat belas (14) hari daripada tarikh program atau tarikh mesyuarat tersebut diadakan. Dengan cara ini, setiap Ketua Pejabat bagi Mahkamah Rendah Syariah akan dapat menguruskan jadual Hakim Mahkamah Rendah Syariah atau Pegawai Sulh yang telah diberi tauliah sebagai Hakim Mahkamah Rendah Syariah untuk bertugas pada hari tersebut.

Arahan ini berkuat kuasa dengan serta merta.


(DATU' DR. HAJI MOHD NA'IM BIN HAJI MOKHTAR)
DPMS., AMN., BSK., PPC.
Ketua Hakim Syarie
Jabatan Kehakiman Syariah Selangor



MAHKAMAH SYARIAH SHAH ALAM SELANGOR

Lokasi : Seksyen 5, Shah Alam Selangor.

Pendaftaran Januari 2019 sampai Augustus 2020

Jumlah berbagai permohonan cerai yalah 1520

Selesai Sidang 1026

Jumlah permohonan *Fast Track* 539 (selesai)



MAHKAMAH SYARIAH PETALING SELANGOR

Lokasi : Subang Bistari, Shah Alam, Selangor.

Pendaftaran Januari 2019 sampai Augustus 2020

Jumlah berbagai permohonan cerai yalah 1525

Selesai Sidang 522

Jumlah permohonan *Fast Track* 598 (selesai)



MAHKAMAH SYARIAH GOMBAK BARAT SELANGOR

Lokasi : Kuang, Rawang, Selangor.

Pendaftaran Januari 2019 sampai Augustus 2020

Jumlah berbagai permohonan cerai yalah 1003

Selesai Sidang 716

Jumlah permohonan *Fast Track* 337 (selesai)